

**IMPLEMENTASI *BLENDED LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DI MTS MA'ARIF NU 11 PURBASARI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh
GITA ANISA ANWAR
NIM 1817403061**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MADRASAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR Kiyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini , saya:

Nama : Gita Anisa Anwar

NIM : 1817403061

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang **“Implementasi *Blended Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma’arif NU 11 Purbasari”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan dirujuk dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto,

Saya yang menyatakan



Gita Anisa Anwar

NIM.1817403061



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon
(0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon
(0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI *BLENDED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB DI MTS MA'ARIF NU 11 PURBASARI**

Yang disusun oleh Gita Anisa Anwar NIM: 1817403061 Jurusan Pendidikan
Madrasah Program Studi: Pendidikan Bahasa Arab .Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: 14
Juli 2022 dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.


Purwokerto, 15 Juli 2022

Disetujui Oleh:


Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I.
NIP. 198509292011011010


Herman Wicaksono, S.Pd.I., M.Pd.
NIP.

Penguji Utama


Drs. H. Yuslam, M.Pd.

NIP. 196801091994031001

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,




Dr. Ali Muhdi, M.S.I.

NIP. 197702252008011007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi

Sdr. Gita Anisa Anwar

Lamp: 3 (Tiga) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Gita Anisa Anwar

NIM : 1817403061

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

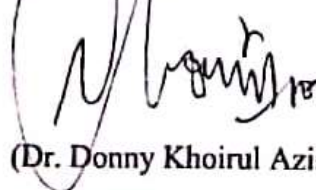
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi *Blended Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arof NU 11 Purbasari

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Purwokerto, 27 Juni 2022

Pembimbing



(Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I.)

NIP.198509292011011010

SKRIPSI GITA

ORIGINALITY REPORT

16%	12%	2%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	4%
2	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	2%
3	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	2%
4	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1%
5	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
8	repository.stiedewantara.ac.id Internet Source	<1%
9	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
10	www.lens.org Internet Source	<1%
11	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1%
12	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
13	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1%
14	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
15	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1%
16	Submitted to Kumoh National Institute of Technology Graduate School Student Paper	<1%
17	eprints.unisla.ac.id Internet Source	<1%
18	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
>>	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
20	Submitted to Bellevue Public School	

IMPLEMENTASI *BLENDED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTS MA'ARIF NU 11 PURBASARI

Gita Anisa Anwar
NIM.1817403061

ABSTRAK

Kondisi pandemi saat ini mewajibkan kita untuk melakukan kegiatan di rumah saja, termasuk kegiatan belajar siswa di sekolah MTs. Seiring berjalanya waktu, pandemi ini mulai surut sehingga siswa diperbolehkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka menggunakan protokol kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran *blended learning* dalam mata pelajaran bahasa arab kelas VII A di MTs Ma'arif NU 11 Purbasari. Penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian di analisis dengan mereduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pembelajaran yang diterapkan guru bahasa arab kelas VII A menggunakan model *blended learning*, dimana dalam pelaksanaannya menggunakan pembelajaran daring dan tatap muka. Pembelajaran ini dilakukan dengan menyusun perencanaan silabus, dan RPP. Sedangkan pelaksanaannya pada pembelajaran daring menggunakan *group whatsapp*, dan *youtube* dan Buku LKS Bahasa Arab sebagai media pembelajaran tatap muka. Pelaksanaan pembelajaran baik daring maupun tatap muka meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup. Evaluasi yang dilakukan guru berupa penilaian tertulis dan penilaian praktik.

Keberhasilan *blended learning* didukung oleh beberapa faktor yaitu berasal dari pemerintah, guru, dan orang tua. Meskipun terdapat hambatan dalam pembelajaran *blended learning* berupa susahnya koneksi atau jaringan, perangkat HP tidak memadai, kurangnya motivasi belajar siswa, penggunaan HP secara bersamaan dengan teman, kerjasama guru dengan orang tua, pemberian *reward* kepada siswa, dan pelatihan kegiatan pembelajaran *blended learning* secara mandiri.

Kata Kunci: *Blended Learning*, Pembelajaran Bahasa Arab

IMPLEMENTATION OF *BLENDED LEARNING* ARABIC AT MTS

MA'ARIF NU 11 PURBASARI

Gita Anisa Anwar

NIM.1817403061

ABSTRACT

The current pandemic condition requires us to carry out activities at home, including student learning activities at MTs schools. Over time, this pandemic began to recede so that students were allowed to do *face-to-face* learning using health protocols. This study aims to describe *blended learning* in Arabic class VII A at MTs Ma'arif NU 11 Purbasari. The research used is a qualitative approach. Data collection was obtained from observations, interviews, and documentation. Then analyzed by reducing data, presenting data, and making conclusion

The results obtained are the learning applied by the Arabic language teacher class VII A using the *blended learning* model, which in its implementation uses online and *face-to-face learning*. This learning is done by compiling syllabus planning, and lesson plans. While the implementation is in online learning using whatsapp groups, and youtube and Arabic LKS Books as face-to-face learning media. The implementation of learning both online and face-to-face includes initial activities. Core, and cover. The evaluation carried out by the teacher was in the form of a written assessment and a practical assessment.

The success of *blended learning* is supported by several factors, namely from the government, teachers, and parents. Although there are obstacles in blended learning learning in the form of difficult connections or networks, inadequate cellphone devices, lack of student learning motivation, simultaneous use of cellphones with friends, collaboration between teachers and parents, giving rewards to students, and training on independent *blended learning* activities.

Keywords: *Blended Learning*, Arabic Learning

MOTTO

“ تعلموا العربية فانها من دينكم “

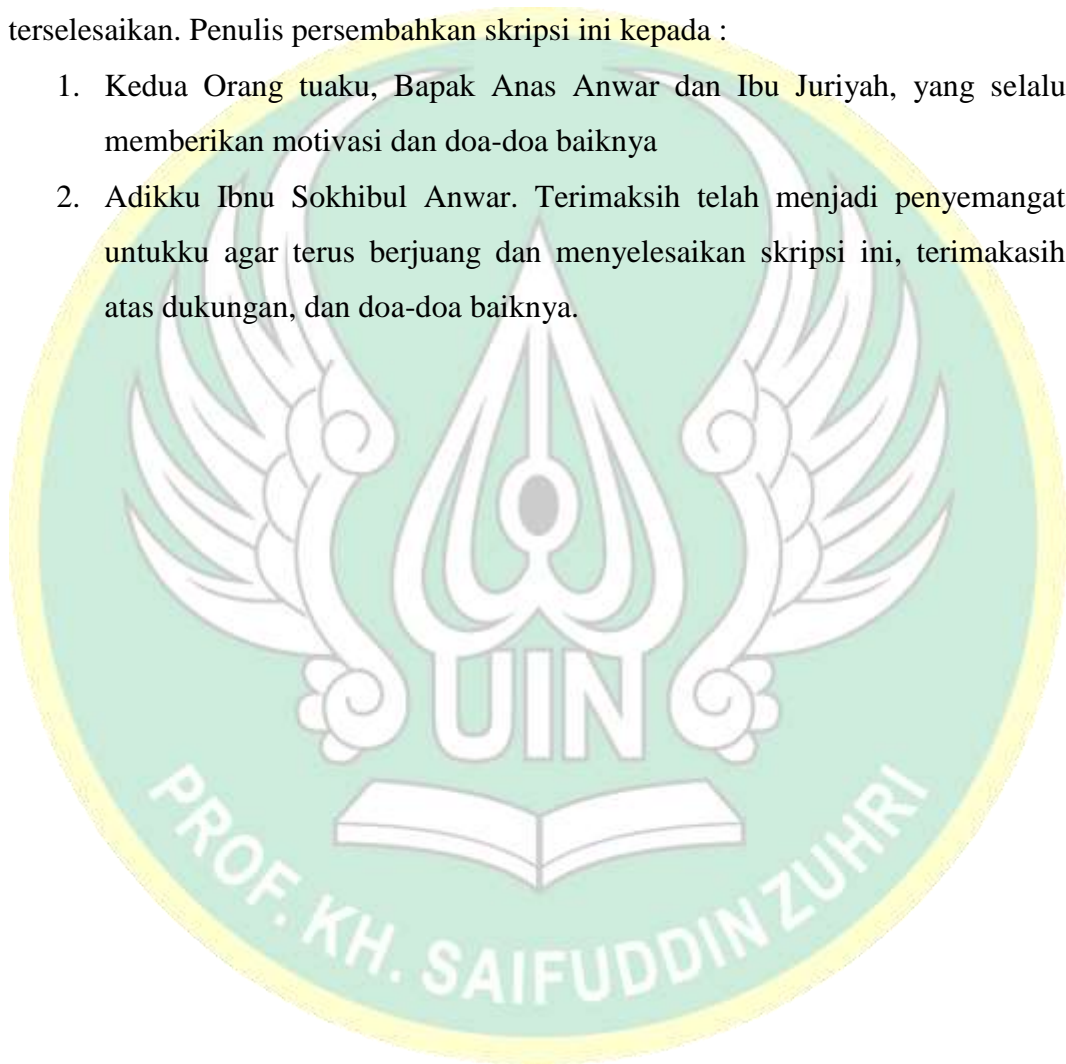
Pelajarilah Bahasa Arab Karena Bahasa Arab adalah bagian dari agama kalian.



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua Orang tuaku, Bapak Anas Anwar dan Ibu Juriyah, yang selalu memberikan motivasi dan doa-doa baiknya
2. Adikku Ibnu Sokhibul Anwar. Terimakasih telah menjadi penyemangat untukku agar terus berjuang dan menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas dukungan, dan doa-doa baiknya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Alloh SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul skripsi dengan judul penelitian “Implementasi *Blended Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma’arif NU 11 Purbasari”. Kedua kalinya, shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungam kita Nabi Muhammad SAW yang akan memberikan syafa’at kepada kita dihari kiamat nanti Aamiin..Penulis skripsi ini tidak terlepas dari kehendak serta karunia Tuhan Yang Maha Esa serta dukungan dari beberapa pihak, oleh karenanya penulis haturkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr.Suwito, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguraun Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto .
2. Dr. Suparjo, M.Ag, selaku wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag, selaku wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmi Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai. Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S, M.Pd. selaku koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Arab
5. Dr. H. Mukhroji, S.Ag. selaku Penasehat Akademik PBA B angkatan tahun 2018
6. Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar dan membimbing dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I. selaku dosen Favorit saya Yang selalu memberikan Motivasi dari semester Awal hingga Akhir ini.
8. Kedua Orang tuaku Anas Anwar dan Ibu Juriyah yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayangnya serta motivasi dan doa-doa baiknya kepada penulis
9. Keluarga Ndalem Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin, Purwokerto Utara, Abah Kyai Drs.H.M.Mukti, M.Pd.I. dan Ibu Permata Ulfah serta putra-

putranya Abah dan Ibu, terimakasih atas bimbingan, kasih sayang, motivasi, selama ini kepada penulis.diberikan kepada penulis selama penulis belajar di pondok tercinta, keberkahan ilmu dari Abah, Ibu, Ning, Gus, selalu penulis harapkan. Dan semoga PPQ Al-Amin semakin maju dan barokah. Aamiinn.

10. Keluarga besar Mbah Bani Sumiarjo yang selalu memberikan motivasi dan nasehat kepada penulis.
11. Keluarga besar Mbah Satibi yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
12. Dra. Lili Kholiyah, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Purbasari beserta dewan guru dan para peserta didik yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian sehingga skripsi selesai.
13. Ibu Widiyati S.Pd. selaku Guru Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 11 Purbasari yang telah membantu dalam penelitian ini, terimakasih atas bimbinganya.
14. Teman-teman seperjuangan kelas PBA B angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Prof. Kiai. Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
15. Teman rasa saudara Barika Salma dan Fatha Salwa Azzahra terimakasih atas doa dan dukunganya
16. Keluarga Rayon Tarbiyah Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuri Purwokerto yang selalu memberikan doa baiknya
17. Keluarga Fosispura yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis
18. Sahabat Sahabat baikku Lafi khalimah, Agustina,Sabila, Isti, Riyana, Umi, Narimah, Miladia, Desti, yang selalu memberikan doa-doa baiknya kepada penulis
19. Semua pihak yang turut serta dalam membantu kelancaran penulis dalam mengerjakan skripsi ini
20. Teruntuk Alfia Cahya, Vika Ahdina, Umami Nur Indah, terimakasih sobat yang selalu memotivasi sampe skripsi ini selesai

Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan sebaik-baiknya, Aaamiiiiin... Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kesalahan. Karena itu

mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga penulisan ini bermanfaat dan di ridai oleh Alloh SWT Aaamiin.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Kajian Pustaka	12
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Media Pembelajaran	16
B. Pengertian Model Pembelajaran	16
C. <i>Blended Learning</i>	19
D. Mata Pelajaran Bahasa Arab	31
E. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	34
BAB III METODE PENELITIAN	36

A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Sejarah dan Letak Geografis MTs Ma'arif NU 11 Purbasari.....	46
B. Deskripsi Implementasi <i>Blended Learning</i> dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 11 Purbasari.....	49
C. Analisis Data.....	59
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas 7 MTs Ma'arif NU 11 Purbasari...	64
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	68
C. Penutup	69
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Foto Dokumentasi

Lampiran 4 Surat Dan Sertifikat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin menuntut perkembangan sumber daya manusia agar mampu mengikuti persaingan yang semakin pesat di era globalisasi ini. Tidak dipungkiri lagi, bahwa pendidikan menjadi salah satu sarana yang mendukung dalam mengembangkan sumber daya manusia. Tujuan dan fungsi pendidikan tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Apabila sistem pendidikan di atas berhasil, maka hasil yang diperoleh adalah mendapatkan sumber daya manusia yang memiliki daya saing tinggi. Pendidikan merupakan salah satu investasi di negara, karena dari sistem dan proses pendidikan kita dapat melihat kejayaan bangsa di masa depan. Sejalan dengan hal tersebut, sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan formal merupakan salah satu ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sekolah sebagai salah satu wadah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia. Dalam hal itu peningkatan kualitas sekolah dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik.

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah pada semua jenjang berkaitan erat dengan kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu pendidikan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia, NO 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, hlm.3.

formal yang bertanggung jawab dalam mengembangkan sumber daya manusia dan termasuk jenjang wajib belajar di Indonesia.

Melalui usaha sinergi yang menghubungkan dengan teori dan praktik, setiap lulusan MTs diharapkan mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya, memiliki keterampilan, dan memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan dasar di Indonesia. Namun, kurang lebih 1 tahun ini wabah corona virus atau yang sering disebut dengan Covid 19 telah menyerang hampir seluruh Negara di dunia ini, salah satunya Negara Indonesia. Adanya wabah covid ini berdampak pada banyak sektor termasuk Dunia Pendidikan. Untuk mengurangi resiko penularan corona virus sekitar bulan maret 2020 pemerintah mengambil kebijakan antara lain *social distancing*, rajin mencuci tangan pakai sabun, memakai masker dan pola hidup sehat.

Wabah ini mendesak percobaan pendidikan jarak jauh yang sebelumnya belum pernah dilakukan oleh seluruh elemen pendidikan secara bersamaan. Kondisi ini sangat berpengaruh kepada proses pembelajaran baik waktu, lokasi serta jarak yang menjadi permasalahan besar saat ini. Dengan begitu ini memberikan tantangan kepada semua elemen baik pendidik, peserta didik, maupun orang tua peserta didik untuk mempertahankan kelas tetap aktif dalam kegiatan proses pembelajaran meskipun sekolah ditutup.

Penerapan pembelajaran tatap muka di masa pandemi ini ada kelebihan dan ada kekurangan. Kelebihannya sedikit dapat membantu orangtua dalam menemani putra-putrinya memahami materi ajar, setelah lebih kurang satu tahun para orang tua menemani dan membimbing para putra putrinya belajar dari rumah. Namun kekurangannya salah satunya orangtua yang kesusahan dalam menjangkau materi yang telah diberikan oleh guru, karena beberapa faktor salah satunya terbatasnya akses internet dan siswa yang tidak menerima materi dengan baik karena adanya batasan waktu dalam satu pekan yang dikelompokkan.

Kualitas pembelajaran saat ini dapat dibilang masih rendah. Menurut Mulyasa, faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran diantaranya adalah belum dimanfaatkannya sumber belajar secara maksimal,

baik oleh guru maupun siswa. Selain metode dan model pembelajaran digunakan oleh guru sumber belajar juga dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan oleh guru harus dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mempercepat pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang dipelajari sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Lembaga pendidik ataupun sekolah saat ini banyak yang menerapkan pembelajaran jarak jauh atau *online*. Hal ini merupakan anjuran dari pemerintah agar covid tidak menyebar luas. Pihak pemerintah telah menyiapkan kurikulum yang bersifat darurat khususnya untuk sekolah yang menerapkan aktivitas pembelajaran *online* atau pembelajaran jarak jauh. Kondisi seperti saat ini tentu mengakibatkan dampak langsung dalam dunia pendidikan, aktivitas pembelajaran yang awal mulanya dilakukan dengan menggunakan tatap muka sekarang diganti dengan pembelajaran daring. Dengan adanya demikian menyebabkan hambatan atau kendala baru bagi pendidik maupun siswa, mengingat perubahan tersebut terjadi secara mendadak tanpa persiapan.¹ Dengan adanya penerapan pembelajaran diharapkan peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yakni menguasai materi yang diajarkan sesuai dengan kompetensi yang ada, juga diharapkan memudahkan peserta didik memahami dan menyerap materi yang telah disampaikan oleh pendidik.

Guna mengkomodisikan pertembuhan teknologi tanpa harus kita meninggalkan aktivitas pembelajaran dengan tatap muka haruslah terdapat teknik atau strategi dalam sebuah pengajaran, penyampaian cara mengajar, serta mutu pengajaran yang pas yakni model *blended learning*.² Model ini merupakan model pendidikan yang mengkombinasikan keunggulan belajar dengan cara tatap muka dengan model pendidikan daring atau dalam jaringan. Model *blended learning* merupakan perpaduan model pendidikan berbasis

² Henry Aditia Regianti, "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara" dalam *Jurnal Elementary School* 7, Vol.7 No.2 Juli 2020, hlm.297

daring serta luring, yang mana dalam pendidikan berbasis *blended learning* guru tidak mempunyai tuntunan dalam mengantarkan materi yang ada. Guru hanya diminta untuk menuntaskan seluruh tema yang terdapat di buku tanpa adanya tuntunan yang ada di kurikulum. Guru diharapkan mampu mengajarkan materi yang ada di dalam tema dalam waktu yang sangat singkat. Aktivitas pembelajaran menggunakan model *blended learning* diartikan sebagai perpaduan suatu pola pendidikan yang lain. Maksudnya pendidikan diterapkan oleh pendidik di dalam kelas ialah mencampurkan pembelajaran secara *online* atau daring serta pembelajaran tatap muka. Penerapan pendidikan semacam ini bisa menjadikan bermacam pihak untuk memakai sumber pembelajaran berbasis *online* yang paling utama bersumber pada website, tetapi tidak meninggalkan pembelajaran secara tatap muka.

Hal ini juga disampaikan dalam wawancara terhadap guru bahasa arab VIIA yang menyatakan bahwa anak dalam belajar di rumah pada saat ini seperti acuh tak acuh, orang tua harus memerintah dahulu ketika ada tugas-tugas dari guru. Selain permasalahan tersebut, kurangnya pemahaman peserta didik terhadap semua isi materi yang sudah disampaikan oleh guru juga menjadi alasan sekolah dengan tujuan menciptakan proses aktivitas belajar mengajar dengan tatap muka. Meskipun aktivitas belajar mengajar menggunakan tatap muka dilaksanakan dalam waktu yang sangat terbatas, namun setidaknya siswa bisa memahami materi apa yang disampaikan oleh gurunya secara langsung di kelas, khususnya dalam pembelajaran bahasa arab.

Dengan pernyataan di atas, guru memberikan alternatif berupa penggunaan *blended learning*, dimana dalam proses belajar mengajarnya menggunakan perpaduan antara pembelajaran daring dan luring. Guru menerapkan pembelajaran dengan presentase 50 % daring dan 50 % luring secara luring atau tatap muka. Pembelajaran daring dilaksanakan melalui group *whatsapp* dengan guru dengan guru membagikan materi berupa penjelasan tertulis, voice note. Sedangkan untuk pembelajaran luring, siswa diminta untuk datang ke sekolah sesuai jadwal yang ditentukan. Jumlah siswa dan dan siswi kelas VII A adalah 30 siswa siswi, untuk jadwalnya adalah hari Senin, Rabu,

dan Jum'at absen genap berangkat untuk pembelajaran tatap muka, sedangkan absen ganjil pada hari itu adalah pembelajaran daring. Begitupun absen ganjil berangkat untuk pembelajaran tatap muka pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu, kemudian absen genap belajar secara daring. Peneliti mempertimbangkan pemilihan dikelas VII A dengan alasan bahwa kelas VII A ini kelas yang cukup bagus dari dua kelas yang lainnya.

Model pembelajaran secara tatap muka maupun jarak jauh memiliki cara tersendiri, ketika pembelajaran daring atau jarak jauh peserta didik dapat memanfaatkan teknologi yang dimiliki seperti *handphone* dalam pembelajaran daring. Dalam proses pembelajaran daring pendidik dapat menggunakan berbagai aplikasi yang sudah tersedia seperti: *Whatsapp*, *telegram*, *google classrom*, *google form* maupun *youtube*. Beberapa aplikasi tersebut dapat memudahkan proses pembelajaran jarak jauh.

Dari permasalahan diatas, maka lembaga sekolah dituntut untuk berinovasi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring maupun tatap muka, penerapan teknologi dan komunikasi dalam dunia pendidikan menjadi tidak asing lagi. Namun yang menjadi pertanyaan, bagaimana penerapan metode yang tepat dalam mengawasi dan memberikan materi kepada peserta didik? Karena situasi ini merupakan situasi yang belum pernah terbayangkan dari dunia pendidikan. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian di MTs Ma'arf NU 11 Purbasari, Kecamatan Karangjambu, Kabupaten Purbalingga terkait bagaimana proses kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam mengemukakan penegasan istilah dalam latar belakang, maka peneliti tegaskan kata kunci dari judul tersebut adalah:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning*

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran

merupakan proses pemberian pengetahuan yang dibantu oleh seorang pendidik. Sedangkan menurut Bhonk dan Graham mendefinisikan *blended learning* merupakan gabungan dari 2 sejarah model mengajar yakni sistem belajar tradisional dan sistem penyebaran pembelajaran yang menekankan teknologi berbasis pc dalam model *blended learning*. Dari pemaparan di atas disimpulkan bahwa *blended learning* merupakan campuran ataupun penggabungan atau dapat dikatakan pula percampuran antara pendekatan aspek *e-learning* serta pendidikan tradisional ataupun konvensional ataupun yang biasa diketahui tatap muka.³

Dari beberapa pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam memberikan pengetahuan di suatu lingkungan belajar tertentu. Dari pembelajaran juga diharapkan ada respon yang baik dari peserta didik, adanya perubahan dalam diri peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Suatu pembelajaran bisa dikatakan baik apabila memenuhi 3 kriteria yakni, valid, praktis serta efisien. Ada pula model pembelajaran yang kerap digunakan pendidik dalam kegiatan mengajar yaitu menggunakan model presentasi, pengajaran secara langsung, pengajaran yang bersumber pada masalah, serta diskusi kelas. Arends mengungkapkan bahwa tidak ada suatu model pembelajaran yang sangat baik atau cocok diantara yang lain, sebab masing-masing model pembelajaran bisa dikatakan baik apabila sudah diuji coba untuk menerapkan aktifitas pendidikan tertentu.

Dalam mengarahkan suatu pokok pembahasan ataupun materi tertentu wajib diseleksi model pendidikan yang sangat cocok dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Oleh sebab itu, dalam memilih model pendidikan wajib mempunyai pertimbangan. Misalnya, modul yang hendak

³ Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, ...hlm.242-245.

diajarkan, tingkatan pertumbuhan siswa, fasilitas serta sarana yang ada, sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai.⁴

a. *Daring* (Dalam Jaringan)

Pembelajaran daring merupakan program pembelajaran kelas untuk menjangkau kelompok target yang masih masif dan luas. Pembelajaran melalui jaringan dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. Menurut Peneliti, pembelajaran dengan menggunakan sistem *Daring* ini dapat membantu dan sangat mengefesien waktu pendidik hingga peserta didiknya. Melalui pembelajaran *Daring* ini kita bisa dengan mengakses materi melalui internet tanpa harus menunggu lama hanya untuk tatap muka dengan pendidik. Tetapi, di samping ada kelebihan di satu sisi terdapat kelemahan dalam menggunakan pembelajaran daring ini, yaitu kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik yang membuat peserta didik menjadi lebih pasif dan kurang bergaul dengan teman sebayanya karena kurangnya pertemuan di kelas.

Secara umum, Pembelajaran *Daring* bertujuan untuk memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (*Daring*) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas. Manfaat meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.⁵

Dalam aplikasi *E-Learning* atau pembelajaran dengan sistem *Daring* ini, bukan hanya peserta didik yang dituntut untuk menguasai keahlian tertentu, namun seorang pendidik juga dituntut memiliki

⁴ Trianto Ibnu Badar Al Tabany, *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan konstektual*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), hlm. 23-27.

⁵ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm 4.

beberapa kompetensi yang harus ia miliki supaya program *E-Learning* yang ia jalankan bisa berjalan dengan baik. Ada tiga kompetensi dasar yang harus dimiliki pendidik untuk menyelenggarakan model pembelajaran *E-Learning* yaitu:

- 1) Kemampuan untuk membuat desain instruksional. Sesuai dengan kaidah-kaidah pedagogis yang dituangkan dalam rencana pembelajaran.
- 2) Penguasaan teknologi dalam pembelajaran yakni pemanfaatan internet sebagai sumber pembelajaran dalam rangka mendapatkan materi ajar yang ter update dan berkualitas. Penguasaan materi pembelajaran sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.

Dengan berkembangnya zaman, Pembelajaran *Daring* memiliki karakteristik yang utama yaitu sebagai berikut: Pembelajaran *Daring* adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan web. Setiap mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, Pembelajaran *Daring* juga bisa dengan menggunakan via group WA, google classrom, zoom, google meet, dan masih banyak lagi. Dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu yang pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian. Yang kedua adalah Sistem terbuka, Pembelajaran *Daring* dengan sikap terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum. Dengan sifat terbuka, tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya. Siapa saja, dengan latar belakang apa saja dan pada usia berapa saja, bisa mendaftar. Hak belajar tak mengenal latar belakang dan batas usia.⁶

Dalam pembelajaran *Daring* ada yang perlu diperhatikan, untuk menghasilkan Pembelajaran *Daring* yang baik dan bermutu yaitu dengan cara menyajikan materi yang mendukung pembelajaran supaya

⁶ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm 4-5.

lebih bersifat aktif, dalam menyampaikan materi pembelajaran dimulai dari yang mudah dipahami terlebih dahulu, lalu meningkat ke yang lebih tinggi begitupun seterusnya. Karena dalam melakukan pembelajaran dengan cara *Daring* ini sangat memungkinkan peserta didik dalam menangkap materi yang diberikan sangat sulit atau susah, sehingga kita harus benar-benar menggunakan materi yang mudah dipahami oleh anak, sehingga anak-anak dapat memahami materi yang yang diberikan oleh pendidik.

Jadi, pembelajaran *Daring* merupakan program penyelenggaraan kelas dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Luas disini diartikan sebagai proses pembelajaran yang sedang terjadi di Indonesia, yaitu dengan semua akses *face to face* di batasi, jadi kita melakukan pembelajaran melalui pembelajaran *Daring*. selain pembelajaran *Daring* kita menggunakan metode Luring dengan meminimalisir juga siswa dan tempatnya.

E-Learning adalah proses pembelajaran yang dituangkan melalui teknologi internet. Oleh karena itu, konsep dan prinsip model pembelajaran harus didesain seperti pembelajaran konvensional. Di sisi ini perlunya pengembangan model *e-learning* yang tepat sesuai dengan kebutuhan. Konten pendidik mempunyai aksesibilitas luas, seperti: membuat soal, membuat pengumuman akademik, meng-upload materi pelajaran, memeriksa dan mengumumkan hasil ujian. Sedangkan konten peserta didik, hanya terbatas pada akses melihat saja (pengumuman akademik, hasil ujian), mengikuti ujian, mendownload materi pelajaran dan tugas. Selain itu ada aktivitas interaktif antara pendidik dan peserta didik.⁷

b. *Luring* (Luar Jaringan)

Pola Pembelajaran di Tahun Ajaran 2020/2021. Tahun Ajaran 2020/2021 Tahun ajaran baru 2020/2021 dimulai pada bulan juli 2020.

⁷ Humaira Dwi Styowati, *Belajar dan Pembelajaran. Metode Pembelajaran Daring/ELearning*. (April 2020).

Pola dan metode pembelajaran berbeda di setiap daerah tergantung kondisi keamanan penyebaran virus corona.

- 1) Pembelajaran di Zona Kuning, 9 Daerah yang berada di zona kuning, dilarang membuka kembali satuan pendidikan dengan sistem Belajar Tatap Muka. Satuan pendidikan pada zona-zona tersebut tetap melanjutkan Pembelajaran Jarak Jauh sesuai dengan SE Mendikbud NO.4 Tahun 2020 dengan SE Sesjen NO.15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).
- 2) Pembelajaran di Zona Hijau (Daerah yang berada di zona hijau, dapat membuka kembali satuan pendidikan dengan pembelajaran tatap muka dengan berpedoman pada syarat dan prosedur yang disiapkan oleh pemerintah yang mencakup: penetapan zona hijau oleh Gugus Tugas Covid-19, Nasional, penetapan oleh pemerintah daerah setempat berdasarkan asesment yang komprehensif, Kelayakan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka, Kesiapan orangtua untuk mengirimkan anaknya ke sekolah.⁸

Pada masa Covid-19, ini menuntut pendidik sebagai tenaga pendidik, tetap dituntut menjalankan pendidikan di sekolah. Pembelajaran diharuskan tetap berlangsung supaya pendidikan terjamin. Tugas pokok dan fungsi pendidik akan tetap dilaksanakan, maka pendidik dituntut kreativitasnya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Pembelajaran *Daring* itu biasanya merupakan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh pendidik secara interaktif melalui video conference.⁹

Dalam KBBI disebutkan bahwa istilah *Luring* adalah akronim dari “luar jaringan”, terputus dari jaringan komputer. Misalnya belajar

⁸ Hamid Muhammad. “Menyiapkan Pembelajaran dimasa Pandemi”, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm.16.

⁹ Andasiamalyana, “Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Pendidik Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung”, dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia, (Bandar Lampung), hlm.70-71.

melalui buku pegangan peserta didik (modul) atau pertemuan langsung. Jenis kegiatan *Luring* yakni menonton TVRI sebagai salah satu media pembelajaran, peserta didik mengumpulkan karyanya berupa dokumen, karena kegiatan *luring* tidak menggunakan jaringan internet dan komputer, melainkan media lainya. Sistem pembelajaran *Luring* merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka. Pembelajaran *Daring* membutuhkan suasana di rumah yang mendukung belajar, juga harus memiliki koneksi internet yang memadai. Namun peserta didik harus belajar efektif dilakukan dengan cara video call, berdiskusi, tanya jawab dengan chatting, namun tetap harus bersosialisasi dengan orang lain, termasuk anggota keluarga di rumah serta teman-teman di luar sesi video call untuk mengasah kemampuan bersosialisasi.

Luring yang dilaksanakan di sekolah Mts Ma'arif NU 11 Purbasari ini menggunakan pertemuan yang sudah disepakati oleh stakeholder, pendidik dan orangtua. Setiap wali kelas yang mengampu semua mata pelajaran yang mereka dapatkan. Untuk proses pembelajarannya yaitu setiap wali kelas membagi peserta didik-peserta didiknya menjadi beberapa kelompok dan biasanya hanya dibagi 2 kelompok dari 30 anak yang ada di kelasnya. Setiap seminggu mereka hanya bertemu 2 kali pembelajaran tatap muka dan hanya dalam waktu yang sangat singkat. Tempat pembelajaran tidak lagi terletak di sekolah atau bangku kelas lagi, melainkan rumah orangtua dan pendidik, sudah mengelompokkan peserta yang mengikuti *luring* sesuai dengan jarak tempuh dari rumah ke sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, peneliti mengajukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Implementasi Model *Blended Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 11 Purbasari?.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Model *Blended Learning* dalam mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 11 Purbasari.

E. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Memberikan wacana dan menambah khasanah keilmuan tentang Implementasi Model *Blended Learning* dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab

2. Aspek Praktis

- a) Bagi peserta didik, untuk meningkatkan pengetahuan dan semangat dalam belajar melalui pembelajaran *blended learning*.
- b) Bagi pendidik, untuk lebih berinovasi dan kreatif dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik melalui pembelajaran *blended learning*.
- c) Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran model *blended learning* selama masa pandemi covid-19.

F. Kajian Pustaka

Dengan tinjauan pustaka kita dapat mencermati, menelaah, mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan untuk mengetahui apa yang ada dan belum ada. Selain itu, telaah pustaka juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bisa digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan pada penelaahan yang telah di lakukan, penelitianpenelitian yang membahas tentang Penerapan Pembelajaran *blended learning* ditemukan beberapa penelitian yang relevan,yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dian Indah Suciati yang berjudul “*Penerapan pembelajaran Blended Learning pada masa pandemi covid-19 di Mi Ma’arif Mayak Panagoro tahun pelajaran 2021/2022*” berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan ialah mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan menggunakan model *Blended Learning*. Sama-sama menjelaskan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*. Perbedaanya pada lokasi penelitian dan objek penelitian.¹⁰

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Alfi Syahrini yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas 8 di SMPN 37 JAKARTA*” berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan ialah untuk mengetahui apa pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar siswa. Sama-sama menjelaskan penggunaan model pembelajaran *blended learning*, perbedaanya pada lokasi penelitian, rumusan masalah dan subjek penelitian.¹¹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Eko Santoso yang berjudul “*penerapan pembelajaran blended learning pada mata pelajaran IPA kelas V DI SD Negeri 52 Kota Bengkulu selaa masa pandemi covid-19*” berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan ialah mengetahui proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* dan faktor pendukung juga faktor penghambat dari penerapan model pembelajaran *blended learning*.

¹⁰ Dian Indah Suciat, *Penerapan Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Ma’arif Mayak Ponogoro Tahun Pelajaran 2021/2022*, Skripsi IAIN Ponorogo, 2021.

¹¹ Siti Alfi Syahrini, “*Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas 8 di SMPN 37 Jakarta*”, Skripsi UIN Syarif Hidayatulloh, 2015.

Sama-sama menjelaskan penggunaan model pembelajaran blended learning, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitian.¹²

Keempat, Jurnal Alwaqarah Volume 2 No 1 Juni Tahun 2021 yang ditulis Jamil, Husn aini dengan judul *Blended Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Society 5.0. Problematika dan Solusinya. Blended Learning merupakan sebuah terobosan baru yang komprehensif dalam dunia pendidikan dengan berusaha menggabungkan kelebihan dari pembelajaran tatap muka, jarak jauh, dan pelajaran mandiri dengan memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Sama-sama menjelaskan penggunaan *Blended Learning*, Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.¹³

Jurnal Pendidikan Edutama Volume 4 No 2 Juli Tahun 2017 yang di tulis Ahmad Kholiqul Amin dengan judul Kajian Konseptual Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis Website untuk meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar. Dalam jurnal ini mengulas tentang model *blended learning* dimana dalam kegiatan pembelajarannya menggunakan bermacam berbagai pendekatan semacam media serta tekhnologi. Tidak hanya itu, jurnal ini juga berisi macam-macam unsur pendidikan berbasis blended seperti tatap muka, belajar dengan mandiri, aplikasi, berbagai tutorial, kerjasama serta peneltia.¹⁴. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang model pembelajaran *blended learning*, sementara perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian.

Dari hasil penelitian yang dipaparkan diatas, terdapat perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Akan tetapi penelitian diatas memiliki ketersinambungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, terutama pada model pembelajaran

¹² Eko Santoso, *Penerapan Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V DI SD Negeri 52 Kota Bengkulu Selama Masa Pandemi covid-19*, Skripsi IAIN Bengkulu, 2021.

¹³ Jamil Husnaini, “Blended Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Society 5.0: Problematika dan Solusinya”, dalam *Jurnal Alwaqarah*, Vol. 2, No 1, Juni 2021, hlm 36-37.

¹⁴ Ahmad Kholiqul Amin, “Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Web Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar”, dalam *Jurnal Pendidikan Utama*, Vol.4, No 2, Juli 2017, hlm.51-64.

yang digunakan yaitu model pembelajaran *blended learning*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang mempunyai tujuan untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* juga bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang ada pada proses pembelajaran *blended learning* di MTs Ma'arif NU 11 Purbasari.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penelitian ini terdiri atas tiga bab pokok, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan, yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Manfaat dan Tujuan Penelitian, serta Sistematika Pembahasan.

Bab II tentang landasan teori yang menjadi pijakan dalam penelitian ini yang berisikan beberapa pembahasab tentang Konsep Blended Learning.

Bab III yaitu metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV adalah Hasil penelitian yang terdiri atas dari tiga sub bab, yaitu: gambaran umum MTs Ma'arif NU 11 Purbasari, penyajian data, dan analisis data.

Bab V adalah penutup yang meliputi simpulan, saran, serta kata penutup. Dan pada bagian akhir penyusunan proposal ini meliputi daftar pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki pengertian yang disebut dengan *hardware* (perangkat keras) yaitu sesuatu yang dapat didengar, dilihat, atau diraba dengan panca indera, dengan isi atau *software* pesan yang disampaikan kepada peserta didik.¹⁶ Dan segala media yang dapat menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan dari pembelajaran terpenuhi.

B. Pengertian Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model memiliki arti sebagai suatu objek ataupun konsep yang mempresentasikan suatu perihal yang bersifat nyata. Sebaliknya yang diartikan model pendidikan merupakan suatu perencanaan sebagai pedoman dalam rangka merancang pendidikan di dalam kelas untuk menentukan perangkat pembelajaran. Joyce mendefinisikan bahwa model pembelajaran itu untuk menunjang belajar siswa sehingga tujuan pendidikan tercapai. Model pembelajaran ialah kerangka yang berisi langkah-langkah yang sistematis dalam mengorganisasikan kegiatan belajar sebagai pedoman dalam merancang kegiatan belajar mengajar.

Istilah model pembelajaran juga dikemukakan oleh Arends bahwa model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran termasuk di dalamnya tujuan, pola urutannya, lingkungannya dan sistem pengelolaannya. Istilah model pembelajaran bermakna lebih luas daripada strategi, metode, dan prosedur. Adapun ciri-ciri model pembelajaran yang tidak dimiliki oleh strategi, metode maupun prosedur antara lain: Rasional teoritik yang logis dan disusun dengan pengembangannya, Landasan

¹⁶ Irwandani, Siti Juariah, "Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Komik Fisika Berbantuan Sosial Media Instagram Sebagai Alternatif Pembelajaran". (Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika 'Al-Biruni'. Vol 1., No 5, 2016, hlm. 4.

pemikiran dimana seorang siswa akan belajar, Cara mengajar guru agar model pembelajaran tersebut bisa tercapai dengan baik, Area belajar yang dibutuhkan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Suatu Pembelajaran bisa dikatakan baik apabila memenuhi 3 kriteria yakni, valid, praktis, dan efisien. Ada pula model pembelajaran yang kerap digunakan pendidik dalam kegiatan mengajar yaitu menggunakan model presentasi, pengajaran secara langsung, pengajaran dengan konsep, pengajaran yang bersumber pada masalah, serta diskusi kelas. Arends mengungkapkan bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang sangat baik atau cocok diantara yang lain, sebab masing-masing model pembelajaran bisa dikatakan baik apabila sudah diuji coba untuk menerapkan aktifitas pendidikan tertentu.

Dalam mengarahkan suatu pokok pembahasan ataupun materi tertentu wajib diseleksi model pendidikan yang sangat cocok dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Oleh sebab itu, dalam memilih model pendidikan wajib mempunyai pertimbangan. Misalnya, modul yang hendak diajarkan, tingkatan pertumbuhan siswa, fasilitas serta sarana yang ada, sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai.¹⁷

2. Pengertian Pembelajaran Tatap Muka

Dimiyati dan Mudjiono berpendapat pembelajaran ialah aktivitas pendidik yang terprogram dan di desain dengan tujuan peserta didik dapat belajar secara aktif dengan menekankan bahan ajar serta sumber belajar. Sedangkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menerangkan bahwa pendidikan yakni proses interaksi peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar.¹⁸

Pembelajaran tatap muka ialah mempertemukan guru serta siswa dalam satu tempat yang sama dan bertujuan untuk melakukan kegiatan belajar. Pendidikan tatap muka ialah salah satu bentuk jenis pembelajaran konvensional yang bertujuan untuk mengantarkan pengetahuan kepada peserta didik.

¹⁷ Trianto Ibnu Badar Al Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konstektual*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), hlm.23-27.

¹⁸ Emik Pattanang, Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Pada SMK Kristem Tagari, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol Pattanang, Perencanaan

Pembelajaran tatap muka mempunyai arti sebagai model kegiatan pembelajaran yang sejak dahulu hingga saat ini masih kerap digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Maksudnya, pendidikan tatap muka ini diterapkan di dalam kelas dimana ada komunikasi serta interaksi antara guru dengan peserta didik ataupun sebaliknya. Dalam pembelajaran tatap muka, seorang guru bisa menerapkan berbagai tata cara dalam proses pembelajarannya supaya proses kegiatan belajar mengajar lebih aktif serta lebih menarik sehingga peserta didik tidak merasakan jenuh saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Terdapat bermacam cara yang bisa guru gunakan untuk pembelajaran tatap muka, antara lain dengan metode ceramah, penugasan, tanya jawab dan lain sebagainya.¹⁹ Sementara menteri pendidikan kebudayaan Nadiem Anwar Makarim berpendapat bahwa pembelajaran dengan tatap muka ialah model kegiatan pembelajaran terbaik yang tidak dapat digantikan. Perihal tersebut di informasikan pada jumpa pers hari Senin, 13 Juli 2021 yang diungkapkan secara virtual.

3. Pengertian Pembelajaran *Online*

Sebagian besar komunikasi yang dilakukan pendidik dan peserta didik dilakukan dengan media semacam pesan ataupun telepon. Beberapa instansi pendidikan jarak jauh berupaya menghasilkan komunikasi interaktif melalui berbagai metode misalnya, mendesain bahan ajar yang bisa digunakan menggunakan fasilitas pendidikan interaktif. Strategi lain, ialah menyediakan fasilitas bimbingan untuk peserta didik serta menggunakan media tertentu yang bisa digunakan sebagai fasilitas interaksi antara pendidik serta peserta didik. Salah satu media tren pada saat ini adalah internet. Fasilitas internet ini meningkatkan model pendidikan jarak jauh dengan berbasis elektronik ataupun yang disebut dengan *e-learning*, ataupun saat ini diucap dengan pembelajaran *online*. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Kartasmita bahwa pembelajaran *online* adalah suatu bentuk khusus pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran *online* ialah kegiatan belajar mengajar yang penerapannya didukung oleh elektronik semacam komputer, laptop, HP, telepon, audio, serta lain

¹⁹ Hasbullah, *Blended Learning*, Trend Strategi Pembelajaran Matematika Masa Depan, *Jurnal Formatif*, Vol.4, No.1, Juni 2014, hlm.65-70.

sebagainya. Terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan poin penting sebagai persyaratan untuk menunjang kegiatan belajar elektronik, antara lain : aktivitas pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan, tersedianya layanan belajars seperti ini yang bisa dimanfaatkan oleh seorang untuk belajar, tersedianya dukungan layanan ini yang bisa menolong seseorang belajar apabila hadapi kesusahan, lembaga yang menyelenggarakan pendidikan paham dengan metode pengelolaan sistem pendidikan ini, perilaku positif tenaga pendidik serta peserta didik terhadap teknologi komputer, internet, serta sistem penilaian terhadap pertumbuhan belajar peserta didik.

Dalam pembelajaran *online* ini siswa memiliki opsi untuk menentukan aktifitas belajarnya. Pendidik dapat membagikan modul pelajarannya melalui fasilitas internet yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja. Peserta didik tidak wajib belajar di kelas untuk memperoleh informasi mengenai materi yang diinginkan. Apalagi peserta didik bisa meningkatkan proses belajarnya dengan mencari rujukan serta berbagai informasi dan sumber yang lain.²⁰

C. *Blended Learning*

1. Pengertian pembelajaran *Blended Learning*

Blended learning merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua suku kata, *blended* dan *learning*. *Blended* artinya campuran atau kombinasi yang baik. *Blended learning* ini pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual.²¹

Istilah *Blended Learning* di temukan oleh Friesen dan digunakan sejak tahun 1999. Moebis dan Weibelzhl mendefinisikan *blended learning* sebagai pencampuran antara online dan pertemuan tatap muka (*face-to-face-meeting*) dalam satu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi. *Blended learning* juga berarti menggunakan sebuah variasi metode yang mengkombinasikan pertemuan tatap muka langsung di kelas tradisional

²⁰ Deni Darmawan , *Pengembangan E-Learning Teori Dan Desain*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2026), hlm.25-27.

²¹ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning) ..*, hlm.11.

dan pengajaran online untuk mendapatkan objektivitas pembelajaran . Sementara itu Graham mengatakan bahwa *Blended learning* adalah sebuah pendekatan yang mengintegrasikan pengajaran tatap muka dan kegiatan pembelajaran berbasis komputer dalam sebuah lingkungan pedagogis.²²

Makna asli sekaligus yang paling umum dari *blended learning* ini mengacu pada pembelajaran yang mengkombinasikan atau mencampurkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis komputer (online dan offline), Menurut Thorne, *blended learning* adalah perpaduan dari teknologi multimedia, CD Room, Vidio setreaming, kelas virtual, voice-mail, e-mail dan telekonferes., dan animasi teks online. Semua ini dikombinasikan dengan bentuk tradisional pelatihan di kelas dan pelatihan perorangan. *Blended learning* menjadi solusi yang paling tepat untuk proses pembelajaran yang sesuai tidak hanya dengan kebutuhan pembelajaran akan tetapi juga gaya belajar peserta didik.

Signifikasi dan pentingnya *Blended learning* terletak pada potensinya. *Blended learning* memberikan manfaat yang jelas untuk menciptakan pengalaman belajar dengan cara menyajikan pembelajaran yang tepat pada saat yang tepat dan waktu yang tepat kepada setiap individu. *Blended learning* menjadi batasan yang bear-benar universal dan dan global dan membawa kelompok pembelajar bersamasama melintas budaya dan xona waktu yang berbeda. Pada konteks ini, *blended learning* dapat menjadi salah satu pengembangan paling signifikan pada abad 21.²³

Menurut McDonald, istilah *blended learning* biasanya berasosiasi dengan memasukan media online pada program pembelajaran. Pada saat yang sama, itu tetap memperhatikan perlunya mempertahankan kontak tatap muka dan pendekatan tradisional yang lain untuk mendukung peserta didik. Istilah ini juga digunakan saat media sinkron (asynchronus), seperti email, forum, blog, atau wikis digabungkan dengan teknologi, teks atau audio sinkron (synchronous).

²² Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning) ...*, hlm. 12.

²³ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning) ...*, hlm. 13.

Pembelajaran berbasis *blended learning* dimulai sejak ditemukan komputer, walaupun sebelum itu juga sudah terjadi adanya kombinasi (*blended*). Terjadinya pembelajaran pada awalnya karena adanya tatap muka dan interaksi antara pengajar dan pembelajar. Setelah ditemukan mesin cetak peserta didik memanfaatkan media cetak, saat ditemukan media audio visual, sumber belajar dalam pembelajaran mengkombinasikan pengajar, media cetak, dan audio visual. Namun terminologi *blended learning* muncul setelah berkembangnya teknologi informasi sehingga sumber dapat diakses oleh pembelajar secara *offline* maupun *online*. Saat ini, pembelajaran berbasis *blended learning* dilakukan menggabungkan pembelajaran tatap muka teknologi cetak, teknologi audio, teknologi audio visual, teknologi komputer, dan teknologi *m-learning* (*mobile learning*).²⁴

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat dewasa ini, khususnya perkembangan teknologi internet turut mendorong dan berkembangnya konsep pembelajaran jarak jauh ini. Ciri teknologi internet yang selalu dapat diakses kapan saja dan dimana saja, memiliki banyak pengguna dan menawarkan segala kemudahannya telah membuat internet menjadi suatu media yang sangat tepat bagi perkembangan pendidikan jarak jauh selanjutnya. Itulah mengapa sistem pembelajaran yang disebut *blended learning* saat ini masih sangat baik diterapkan di Indonesia agar lebih dapat terkontrol secara tradisional juga.²⁵

Secara etimologi sebutan *blended learning* terdiri dari 2 kata yakni *blended* dan *learning*. Kata *blended* maksudnya kombinasi, sebaliknya *learning* mempunyai arti belajar. Dengan demikian bisa diartikan secara terminologi *blended learning* ialah pola pendidikan yang memiliki faktor pencampuran, ataupun penggabungan antara satu pola dengan pola yang lain. Hal ini mempunyai maksud bahwa percampuran disini terdapat 2 faktor utama, ialah pendidikan secara langsung di kelas dan secara online.

²⁴ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning) ...*, hlm.14.

²⁵ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning) ...*, hlm.15.

Sebutan *blended learning* pula disebutkan oleh Mainnen, *blended learning* memiliki sebagian alternatif nama yakni *mixed learning*, *hybrid learning*, *blended e-learning* serta *melted learning*. Zhao mengemukakan *blended learning* ialah pendekatan pendidikan yang bersifat baru namun penyampaian pesanya dikombinasikan lewat 2 metode yakni *online* dan *offline*. Pada intinya, *blended learning* ini dimaksud mencampurkan 2 pendekatan pembelajaran yang digunakan sehingga menjadi pendekatan pembelajaran baru. Bhonk serta Graham mendefinisikan *blended learning* merupakan gabungan 2 sejarah model mengajar yakni sistem belajar tradisional dan sistem penyebaran pembelajaran yang menekankan teknologi berbasis dalam model *blended learning*.

Sebutan *blended learning* pada awal mulanya digunakan untuk menggambarkan mata kuliah yang berupaya mencampurkan tatap muka dengan pembelajaran *online*. Saat ini sebutan *blended learning* menjadi sangat populer. Pada metode penelitian, digunakan sebutan *mixing* yang menampilkan campuran antara riset kualitatif dan kuantitatif. Adapula yang menyebut di dalam dunia pendidikan merupakan pendekatan eklektik, ialah mengombinasi strategi penyampaian materi menggunakan pembelajaran tatap muka, berbasis komputer, serta pendidikan secara *online*.²⁶

Melalui *blended learning*, seluruh sumber belajar bisa memfasilitasi terbentuknya proses belajar untuk orang yang melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran model *blended* bisa mencampurkan pembelajaran *face to face* dengan pembelajaran berbasis *online*. Maksudnya, pendidikan dengan pendekatan berbasis *online* yakni segala sesuatu yang dilansir dalam media pc, telepon seluler, serta media elektronik yang lain. Pendidik serta peserta didik bekerja sama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan utama *blended learning* yakni memberikan peluang bagi peserta didik

²⁶ Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*,... hlm.242-245.

supaya bisa belajar dengan mandiri, berkepanjangan, serta sampai akhir khayal.²⁷

Pembelajaran dengan sistem *blended* membagikan peserta didik lebih banyak peluang untuk meningkatkan bermacam-macam pilihan terkait metode belajar yang digunakan dengan media yang berbeda serta waktu yang sangat fleksibel. Secara khusus, teknologi pembelajaran yang digunakan dalam model *blended* salah satunya mengaitkan pembelajaran online. Komunikasi berbasis *online*, memungkinkan berbagai wujud yang dilakukan di dalam kelas. Kelebihan dari media *online* ini dibanding yang lain yakni media membolehkan peserta didik yang tinggal berjauhan untuk berhubungan secara sinkron ataupun tidak sinkron dimana hal ini memberikan fleksibilitas serta kenyamanan sepanjang berlangsungnya interaksi baik peserta didik ataupun pendidik. Dalam tatap muka, interaksi dengan fisik dapat memudahkan kesalahpahaman serta membuat peserta didik merasa lebih mudah dan nyaman satu sama lain pada saat mereka melakukan pembelajaran secara online.²⁸

John Merrow menyatakan “ *blended learning* is some mix of traditional classroom instruction which in it self varies considerably and instruction mediated by technolgy “.²⁹

Istilah pembelajaran *blended learning* secara historis telah menggunakannya dengan istilah program campuran atau program hibrida untuk menggambarkan kombinasi proses pembelajaran tatap muka dan *online*. Namun, seiring dengan berjalanya waktu, kembali muncul istilah *Blended Learning*. Yang dimana pada awalnya hanya digunakan oleh sebuah perusahaan tertentu sebagai pelatih.

Dari beberapa pendapat diatas, terkait pembelajaran *Blended learning* dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Blended Learning*

²⁷ Wasis D. Dwiyo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm.59-60.

²⁸ Wasis D. Dwiyo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*,...hlm.100-101.

²⁹ Afroh Nailil Hikmah, “ *Blended Learning: Solusi Model Pembelajaran Pasca Pandemi*”, dalam Jurnal Tarbiyah, IAIN Sorong,hlm.83-94/

merupakan model pembelajaran yang menggabungkan antara model pembelajaran *luring* (luar jaringan) dengan model pembelajaran *daring* (dalam jaringan) .Atau dapat di definisikan sebagai model pembelajaran yang menggabungkan antara antara model pembelajaran konvensional atau tradisional (tatap muka) dengan model pembelajaran *E-Learning* (*online*).



2. Karakteristik *Blended Learning*

Terdapat tiga karakteristik *blended learning* menurut Sharpen, antara lain:

- a. Ketepatan sumber sebagai program belajar yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran konvensional dan virtual.
- b. Transformatif tingkatan aplikasi pembelajaran didukung oleh rancangan pembelajaran hingga mendalam
- c. Pemikiran merata tentang teknologi guna menunjang pembelajaran.³⁰

Bersumber pada point di atas, ciri *blended learning* ialah untuk sumber suplemen, dengan menggunakan pendekatan tradisional namun menunjang secara virtual, rancangan aktivitas pembelajaran yang mendalam pada pergantian tingkatan aplikasi sebuah pembelajaran serta pemikiran tentang seluruh teknologi digunakan guna menunjang kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan model pembelajaran wajib bersumber pada teori belajar yang sesuai buat proses pembelajaran supaya kelangsungan proses tersebut bisa cocok dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Sebab model ini merupakan model pembelajaran kombinasi hingga teori yang digunakan juga terdiri dari bermacam teori belajar yang dikemukakan oleh sebagian pakar dengan disesuaikan suasana serta keadaan peserta belajar serta institusi yang menggunakan.³¹

Ada beberapa pendekatan pembelajaran yang sering diterapkan dalam pembelajaran, antara lain :

³⁰ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning) ..*, hlm.25.

³¹ Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi..*, hlm. 246.

a). Pendekatan ketrampilan proses adalah kemampuan peserta didik untuk mengelola (memperoleh) apa yang didapat dalam kegiatan belajar-mengajar (KBM), yang memberikan kesempatan seluasluasnya kepada peserta didik untuk mengamati, menggolongkan, menafsirkan, meramalkan, menerapkan, merencanakan penelitian, mengomunikasikan hasil pemorelahan tersebut. Penekatan keterampilan proses adalah pengembangan sistem belajar yang mengefektifkan peserta didik (CBSA) dengan cara mengembangkan keterampilan memproses perolehan pengetahuan sehingga peserta didik akan menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan sikap dan nilai yang dituntut dalam tujuan pembelajaran khusus.³²

b). Pendekatan Konstruktivistik

Pengajar di dalam kelas lebih banyak berurusan dengan strategi, bukan sekedar memberikan informasi. Tugas pengajar adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi peserta didik. Apapun modelmodel yang digunakan dikelas, bula menggunakan pendekatan konstruktivistik sebagai pendekatan dalam belajarnya, maka nilai-nilai berikut menjadi ciri yang bisa menentukan apakah model tersebut lebih kuat aspek konstruktivistiknya atau tidak.³³

Lebow mengetegahkan nilai-nilai konstruktivistik yang utama antara lain :

- 1) Kolaborasi
- 2) Otonomi personal
- 3) Generativitas
- 4) Reflektifitas
- 5) Keterlibatan aktif
- 6) Relevansi personal

³²Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*..., hlm. 54.

³³Husamah. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*..., hlm. 55.

7) Pluralisme³⁴

c). Pendekatan Multikultural

Pendekatan multikultural adalah sebuah kebijakan sosial yang didasarkan pada prinsip-prinsip pemeliharaan budaya dan saling memiliki rasa hormat antara seluruh kelompok budaya dalam masyarakat.³⁵ Pembelajaran multikultural pada dasarnya merupakan program pendidikan bangsa agar komunitas multikultural dapat berpartisipasi dalam mewujudkan kehidupan demokrasi yang ideal bagi bangsanya.²⁹ pembelajaran dengan pendekatan multikultural berusaha memberdayakan peserta didik untuk mengembangkan rasa hormat kepada orang yang berbeda budaya, memberi kesempatan untuk bekerja bersama dengan orang atau kelompok orang yang berbeda etnis atau rasnya secara langsung. Pendidikan multikultural juga membantu peserta didik dalam mengembangkan kebanggaan terhadap warisan budaya mereka, menyadarkan peserta didik bahwa konflik, nilai sering menjadi penyebab konflik antar kelompok masyarakat.

Pendidikan multikultural diselenggarakan sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memandang kehidupan dari berbagai persepektif budaya yang berbeda dengan budaya yang mereka miliki, dan bersikap positif terhadap perbedaan budaya, ras, dan etnis. Tujuan pendidikan berbasis multicultural dapat didefinisikan sebagai berikut :

- 1) Untuk memfungsikan peranan sekolah dalam memandang keberadaan peserta didik yang beraneka ragam
- 2) Untuk membantu peserta didik dalam membangun perlakuan positif terhadap perbedaan ras, etnis, kelompok keagamaan
- 3) Memberikan ketahanan peserta didik dengan cara mengajar mereka dalam mengambil keputusan dan mengambil ketrampilan

³⁴Husamah. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*..., hlm. 56.

³⁵ Husamah. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*..., hlm. 57-58.

²⁹ Husamah. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*..., hlm.59

sosialnya untuk membantu peserta didik dalam membangun ketergantungan lintas budaya dan memberi gambaran positif kepada mereka mengenai perbedaan kelompok.³⁶

d) Pendekatan kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Ciri-ciri pendekatan kooperatif :

- 1) Setiap anggota memiliki peran
- 2) Terjadi hubungan interaksi langsung diantara peserta didik
- 3) Setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas belajarnya dan teman-teman sekelompoknya
- 4) Pengajar membantu mengembangkan keterampilan interpersonal kelompok
- 5) Pengajar hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.³⁷

e) Pendekatan Salingtemas

Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya, individu memberikan respon terhadap lingkungan. Proses interaksi ini dapat menyebabkan perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku baik positif maupun ataupun yang negatif.³² Lingkungan sebagai dasar pengajaran adalah faktor tradisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Lingkungan belajar terdiri dari:

- 1) Lingkungan sosial, yakni lingkungan masyarakat bagi kelompok besar atau kelompok kecil
- 2) Lingkungan personal, yang meliputi individu-individu sebagai suatu pribadi yang mempengaruhi individu yang lainnya .

³⁶ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*.., hlm.59.

³⁷ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*.., hlm.61.

- 3) Lingkungan alam, yang meliputi semua sumber daya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar
- 4) Lingkungan kultural, yang mencangkup hasil budaya dan teknologi yang dapat dijadikan sumber belajar dan dapat menjadi faktor pendukung pengajaran.³⁸

e). Pendekatan PAIKEM

Merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Dapat didefinisikan sebagai pendekatan mengajar yang digunakan bersama metode tertentu dan sebagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.³⁹

PAIKEM dilandasi oleh falsafah konstruktivisme yang menekankan agar peserta didik mampu mengintegrasikan gagasan baru dengan gagasan atau pengetahuan awal yang telah dimilikinya, sehingga mereka mampu membangun makna bagi fenomena yang berbeda. Falsafah pragmatisme yang berorientasi pada tercapainya tujuan secara mudah dan langsung juga menjadi landasan PAIKEM, sehingga dalam pembelajaran, peserta didik selalu menjadi subjek aktif, sedangkan pengajar menjadi fasilitator dan pembimbing belajar mereka.⁴⁰

3. Kelebihan dari penggunaan Blended Learning adalah:
 - a. Peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara online
 - b. Peserta didik dapat melakukan diskusi dengan pengajar atau peserta didik lain diluar jam tatap muka
 - c. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik di luar jam tatap muka dapat dikelola dan dikontrol dengan baik oleh pengajar

³⁸ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*.., hlm. 62.

³⁹ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*.., hlm. 63.

⁴⁰ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*.., hlm..64.

- d. Pengajar dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet
- e. Pengajar dapat meminta peserta didik membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran
- f. Pengajar dapat menyelenggarakan kuis, memberikan balikan, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif
- g. Peserta didik dapat saling berbagi file dengan peserta didik lain
- h. Dan masih banyak keuntungan lain dengan memanfaatkan kelebihan pembelajaran berbasis internet.

4. Hambatan Pembelajaran *Blended Learning*

a. Teknologi dan fasilitas yang mahal

Banyak yang mengira bahwa *Studi From Home* lebih efisien dan lebih murah dibandingkan dengan *Face to Face Classroom*. Karena peserta didik hanya membeli kuota saja tidak perlu menghabiskan biaya transportasi, fc dan print karena tugas bisa dikumpulkan melalui email, google classroom, dan aplikasi lainnya. Tetapi, jika berfikir lebih luas lagi bahwa sebenarnya teknologi yang dibutuhkan untuk melakukan *Study From Home* lebih mahal. Akan dirasakan jika melihat kondisi daerah yang kekurangan fasilitas teknologi. Dalam hal ini misalnya computer. Di kota mungkin mudah saja, tinggal menyesuaikan proses pembelajaran, mereka mudah saja dari kondisi belajar di kelas menuju *Study from home*.⁴¹

b. Literasi teknologi peserta didik dan pendidik yang rendah

Pada pembelajaran *Daring* atau *Study from home* banyak pendidik yang kesulitan untuk melakukan pembelajaran karena jangkauan teknologi. Walaupun teknologinya ada tapi untuk menggunakan teknologi yang masih terbatas. Masih banyak diantara pendidik yang belum memaksimalkan aplikaiasi dalam proses pembelajaran.

c. Kompetensi *pedagogic* pengajar

⁴¹ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)* ,..hlm.57.

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik tidak hanya berbicara didepan camera terus dibagikan dan langsung dinikmati begitu saja oleh peserta didiknya, tetap membutuhkan desain pembelajaran. Sama halnya dengan pembelajaran dikelas secara langsung. Pendidik harus kreatif, mendesaian belajar supaya bisa memotivasi peserta didik untuk membaca., berani berbicara di depan, berdiskusi dan lain sebagainya.⁴²

5. Karakteristik serta Solusi Pembelajaran *Blended Learning*

Karakteristik *Blended Learning* merupakan sumber kekuatan atau suplemen.dengan pendekatan tradisional yang mendukung belajar lingkungan virtual, rancangan pemebelajaran pada saat praktik pemelajaran dan pandangan tentang teknologi yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran .Adapun karakteristi pembelajaran *Blended Learning* adalah sebagai berikut :⁴³

- a. Pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, gaya pembelajaran, serta berbagai media berbasisi teknologi yang beragam
- b. Sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung atau tatap muka (*face-to-face*), belajar mandiri, dan belajar via online
- c. Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif, dari cara penyampaian, dan gaya pembelajaran
- d. Pengajar dan orang tua peserta belajar memiliki peran yang sama penting, pengajar sebagai fasilitator, dan orang tua sebagai pendukung.

D. Mata Pelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

⁴² Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning0* ,...hlm.68.

⁴³ Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*,...hlm.247.

Pembelajaran merupakan merupakan kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik.⁴⁴

Adapun pengertian bahasa arab adalah bahasa yang paling penting dan terbesar yang dikenal umat manusia sejak zaman kuno, dan itulah salah satu bahasa semit, dan memang yang paling penting dari semuanya.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan Bahasa Arab kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran-pembelajaran yaitu pembelajaran bahasa asing.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan dari pembelajaran bahasa Arab adalah untuk membekali peserta didik agar mampu membaca dan menulis dalam bahasa Arab sehingga mereka mengerti sejarah, masa depan dan dapat menarik pelajaran dari generasi sebelumnya. Secara umum, tujuannya yaitu dapat membekali peserta didik antara lain: Mengembangkan kemampuan berkomunikasi bahasa Arab baik lisan maupun tulis, Dalam mengkaji sumber-sumber ajaran islam, menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya berbahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa budaya serta memperluas cakrawala budaya.⁴⁵

3. Pentingnya Pembelajaran Bahasa Arab

Mata Pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan bahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu dalam memahami sumber ajaran islam yaitu Al-Qur'an dan hadis. Serta kitab-kitab

⁴⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 32.

⁴⁵ Keputusan Menteri Agama no 183, *Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Depag, 2014) hlm.47.

bahasa Arab yang berkenaan dengan islam bagi peserta didik. Untuk itu, bahasa Arab di madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa⁴⁶ m

4. Prinsip Pengajaran Bahasa Arab

Prinsip-Prinsip Pembelajaran bahasa Arab yaitu :⁴⁷

a. Prinsip Prioritas

Penyampaian materi pengajaran dalam pembelajaran bahasa Arab harus memperhatikan prinsip-prinsip prioritas, yaitu: mengajarkan, mendengarkan, dan bercakap sebelum menulis, mengajrkan kalimat sebelum mengajarkan kata dan menggunakan kata-kata yang lebih akran dengan kehidupan sehari-hari sebelum mengajarkan bahasa sesuai dengan penutur bahasa.

b. Prinsip Koorektesitas (الدقة)

Prinsip ini diterapkan ketika sedang mengajarkan materi **الاصوات** (fonetik), **التركيب** (sintaksis), **المعاني** (semiotic). Maksud dari prinsip ini adalah seorang guru tidak hanya menyalahkan peserta didik, tetapi ia juga harus melakukan pembetulan dan membiasakan peserta didik untuk kritis dalam pengajaran fonetik, sintaksis, dan semiotic. Korektisitas pengajaran fonetik dapat dilakukan melalui latihan pendengaran dan ucapan.

c. Prinsip berjenjang (التدرج)

Berikut ini ada tiga jenjang pengajaran dari materi-materi bahasa Arab, yaitu;

1) Jenjang pengajaran mufradat

Pengajaran kosa kata hendaknya mempertimbangkan dari aspek penggunaannya bagi peserta didik, yaitu diawali dengan memberikan kosa kata yang banyak digunakan dalam keseharian dan berupa kata dasar. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat menyusun kalimat sempurna sehingga terus bertambah dan berkembang kemampuany.

⁴⁶ Ahmad Muradi, *Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia*, hlm. 37.

⁴⁷ Abdurrahman al-Qadir Ahmad. *Thuruqu Ta'alim al-Lughoh al-'Arabiyyah, Maktabah al-Nahdah, al-Mishiriyyah, Kairo:1979. Hal.74-76.*

2) Jenjang pengajaran qawaid

Dalam pengajaran qawaid, baik qawaid nahwu maupun qawaid sharaf juga harus mempertimbangkan kegunaannya dalam percakapan/kesegarian. Dalam pengajaran qawaid nahwu misalnya, harus diawali dengan materi tentang kalimat sempurna (jumlah mufidah), tetapi rincian penyajian lafal dengan cara mengajarkan isim, fi'il, dan huruf.

d. Tahapan pengajaran makna

Tahap-tahapnya dapat dibedakan sebagai berikut: pelatihan melalui pendengaran sebelum melalui penglihatan, pelatihan lafal/lisan sebelum membaca, dan penguasaan kolektif sebelum individu.

e. Prinsip pembelajaran kebermaknaan

Menyakini pentingnya faktor ini dalam belajar untuk menjadikan peserta didik menyerap pelajaran secara lebih lama dari pada belajar secara hafalan. Misalnya dalam mengajar kosa kata maupun gramatika guru sebaiknya mengajarkannya dalam konteks.

E. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik antara lain:

1. Perencanaan Pembelajaran

Merupakan memproyeksikan mengenai tindakan apa yang perlu dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dapat dipersiapkan sebaik mungkin agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Ialah proses berlangsungnya aktivitas belajar mengajar yang didalamnya ada interaksi antara pendidik dan peserta didik. Proses kegiatan inilah yang akan menciptakan feedback dari keduanya, sehingga seorang pendidik bisa mengantarkan isi materi kepada peserta didik untuk menggapai tujuan pendidikan yang diidamkan.

3. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk mengetahui keberhasilan suatu aktivitas belajar mengajar. Penilaian yang dimaksud adalah sesuatu yang bersumber pada pertimbangan untuk memastikan nilai suatu proses, baik dengan hasil kualitatif maupun kuantitatif.⁴⁸



⁴⁸ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.283.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna generalisasi.⁴⁹

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu data yang diperoleh (berupa katakata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bidang bilangan atau statistika. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu penulis ingin mengetahui secara dalam tentang implementasi pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 11 Purbasari di desa Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk memperoleh sumber data yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun lokasi penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah MTs Ma'arif NU 11 Purbasari yang terletak di Desa Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga. Pemilihan sekolah MTs Ma'arif NU 11 Purbasari sebagai lokasi penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan yaitu:

1. Sekolah ini merupakan sekolah yang menggunakan model pembelajaran *blended learning* sehingga sesuai dengan penelitian.
2. Belum adanya penelitian tentang *blended learning* dalam mata pelajaran Bahasa Arab kelas VII A di MTs Ma'arif NU 11 Purbasari.

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinta, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2016)hlm.18.

3. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada hari Jum'at 13 Mei sampai Selasa 07 Juni 2022 yang meliputi kegiatan persiapan, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan laporan penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan benda, orang, hal-hal, tempat, dan lainnya untuk variabel penelitian melekat apa yang dipermasalahkan.⁵⁰

a. Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 11 Purbasari

Kepala sekolah merupakan seorang pendidik yang mempunyai tugas untuk memimpin suatu sekolah. Kepala sekolah mempunyai tanggungjawab terhadap semua aktivitas yang berhubungan dengan sekolah. Kepala sekolah juga mempunyai tugas untuk mengarahkan dan mengkoordinir suatu kegiatan di sekolah. Adapun subjek dari penelitian ini kepala sekolah MTs Ma'arif NU 11 purbasari yaitu Ibu Dra. Lili Kholiyah.

b. Guru Bahasa Arab Kelas VII A MTs Ma'arif NU 11 Purbasari

Guru kelas merupakan pendidik yang mempunyai tanggungjawab penuh terhadap semua aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Melalui Guru kelas VII peneliti memperoleh data dan informasi terkait penelitian yang dibutuhkan. Adapun subjek penelitian ini adalah guru bahasa arab kelas VII A yaitu Ibu Widiyati,S.Pd.

c. Peserta Didik Kelas VII A MTs Ma'arif NU 11 Purbasari

Peserta didik merupakan seseorang yang sedang berusaha menjalani dan mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran di kelas atau di jenjang pendidikan tertentu. Melalui peserta didik ini, peneliti memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian. Alasan meneliti di kelas VII A yang terdiri dari 15 anak laki-laki dan 15 perempuan. Alasan saya meneliti kelas VII A ini karena

⁵⁰ Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*,.....hlm.35.

merupakan kelas yang cukup bagus dari dua kelas yang lainnya, karena kelas ini merupakan kelas favorit karena metode pembelajarannya berbeda dengan dua kelas lainnya, kelas ini menjadi kelas yang istimewa karena dalam kegiatan belajar mengajarnya langsung mempraktekkan bahasa arab, oleh sebab itu, peneliti lebih tertarik untuk meneliti kelas VII A di sekolah MTs Ma'arif NU 11 Purbasari.

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.⁵¹ Ada beberapa subjek yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain : Kepala Madrasah MTs Ma'arif NU 11 Purbasari, Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Arab, Peserta didik kelas VIIA Mts Ma'arif NU 11 Purbasari.

Alasan peneliti menetapkan subjek penelitian tersebut karena mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam semua kegiatan yang ada di MTs ma'arif NU 11 Purbasari, mereka mengetahui langsung persoalan yang akan dikaji dalam penelitian ini dan mereka lebih mengetahui dan menguasai informasi secara akurat terkait *Blended Learning* yang ada di Mts Ma'arif NU 11 Purbasari.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan keadaan sifat dari suatu benda, orang atau yang menjadi sasaran dan pusat perhatian dari peneliti.⁵² Sifat keadaan yang dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, kewadaan batin dan juga bisa berupa proses. Dan dapat dikatakan objek penelitian ialah permasalahan yang diteliti di dalam penelitian yang dilakukan.⁵³ Dalam penelitian ini yang menjadi objek peneliti adalah Proses Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 11 Purbasari.

⁵¹ Suharsimi, *Management Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002),hlm.116.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakyik*, (Jakarta:Rineka cipta,2002), hlm.96.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2015),hlm.314.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data valid yang mendukung dalam proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁵⁴ Ada beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu :

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini secara sistematis dan bukan asal-asalan atau kebetulan saja, sehingga akan mendapatkan hasil yang maksimal dilapangan.⁵⁵ Peneliti mengobservasi dengan mengamati secara langsung yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik ketika *offline* dan ketika *online* dirumah masing-masing peserta didik.

Dalam penelitian ini, Observasi dilakukan pada tanggal 13 Mei 2022 untuk mendapatkan data tentang proses kegiatan pengimplementasian model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran bahasa arab kelas VIIA. Tujuan dari observasi ini untuk mengetahui bagaimana implementasi *Blended Learning* dilakukan, baik yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik ketika dalam belajar atau ketika peserta didik melakukan pembelajaran dari rumah. Serta untuk mengetahui kesiapan pihak sekolah dan pihak peserta didik dalam melaksanakan *blended learning*. Pada teknik yang peneliti gunakan ini digunakan untuk mendapatkan data dengan cara pengamatan secara langsung tentang proses pembelajaran model *blended learning* kelas VII A yang diampu oleh Widiyati, S.Pd.

2. Wawancara

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...* 225

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Proseudr Penelitian...* 106

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terstruktur. Artinya, peneliti melaksanakan wawancara yang berpedoman pada garis besar ataupun kerangka teori yang sudah dipersiapkan lebih dahulu. Sebelum melakukan wawancara, peneliti mempersiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu yang mencakup beberapa persoalan yang wajib direspon oleh responden. Wawancara ini dilakukan untuk menggali data ataupun informasi yang berkaitan dengan Pelaksanaan Model Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VII A.⁵⁶

Pelaksanaan wawancara dilakukan di lingkungan madrasah secara langsung sesuai dengan protokol kesehatan dan dilaksanakan dalam suasana akrab, terbuka, serta luwes. Peneliti mewawancarai Widiyati selaku guru Bahasa Arab, Peneliti juga mewawancarai selaku Kepala Sekolah Dra. Lili Kholiyah untuk mengetahui gambaran proses Implementasi *Blended Learning* yang dilakukan oleh guru dan diawasi langsung oleh Kepala Sekolah.

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan alat bantu berupa alat perekam wawancara (handphone), kamera, dan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan Implementasi *Blended Learning* pada masa pandemi di MTs Ma'arif NU 11 Purbasari. Informasi yang didapat direkam, dicatat di ceklis sebagai instrumen penelitian untuk dianalisis datanya dalam penelitian. Informasi dalam penelitian antara lain Kepala Madrasah, Guru peserta didik. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan yaitu :

- a. Menentukan subjek yang akan diwawancarai
- b. Mempersiapkan pelaksanaan wawancara dengan penegenalan karakteristik subjek yang diteliti agar diketahui seberapa pentingkah subjek tersebut dan informasi apa saja yang diperlu digali sesuai dengan tujuan penelitian.
- c. Dalam melakukan wawancara dengan subjek yang akan diteliti, pertanyaan-pertanyaan disusun dengan ringan untuk menghadirkan suasana santai dan terbuka

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...* 233-234.

- d. Melakukan wawancara dengan pertanyaan yang spesifik agar nantinya dapat memudahkan peneliti dalam membuat rangkuman tentang apa saja yang telah disampaikan responden. Kemudian mengecek kembali pada responden yang bersangkutan barangkali responden ingin menambah atau menguatkan tentang informasi yang telah disampaikan.

Informan yang pertama kali diwawancarai adalah guru bahasa arab kelas VIIA Widiyati,S.Pd. yang dilaksanakan pada hari Jum'at, 13 Mei 2022 untuk memperoleh beberapa informasi terkait implementasi *blended Learning* dalam pembelajaran bahasa arab.

3. Dokumentasi

Dokumen berupa catatan peristiwa yang sudah terjadi atau berlalu, yang bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁷ Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung drari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan penelitian.⁵⁸

Dengan dokumentasi, peneliti dapat memperoleh onformasi dari berbagai sumber tertulis atau catataan yang dimiliki oleh informan. Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan Implementasi *Blended Learning* yang dilakukan oleh guru di MTs.

Dokumentasi ini berupa laporan kegiatan Implementasi *Blended Learning* yang dilakukan oleh guru baik ketika pembelajaran luring berkelompok ataupun secaa mandiri ketika *daring*.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan interpretasikan Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori dan menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari,

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...* , hlm. 240.

⁵⁸ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*, Cet. VI, (Bandung: Alfabeta, 2010),hlm. 74.

dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁹

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwasanya aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁶⁰ Analisis data dalam penelitian kualitatif sebenarnya dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, akan tetapi lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁶¹

Milles dan Human mengemukakan bahwa dalam teknik analisis data harus dilakukan secara terus menerus atau interaktif sampai tuntas dan sampai data yang diperoleh itu sudah jenuh. Jadi apabila peneliti merasa belum puas terhadap data yang yang diperoleh maka peneliti akan terus mengajukan pertanyaan sampai data yang diperoleh itu dianggap kredibel. Sesuai data yang yang telah diperoleh, maka peneliti menggunakan analisis data secara kualitatif dimana data yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis. Sedangkan analisis secara kualitatif digunakan untuk memperoleh kejelasan dari pokok permasalahan yang diteliti. Dalam analisis secara kualitatif aktivitas yang dilakukan harus secara interaktif dan diberlangsungkan sampai tuntas atau dilakukan secara terus menerus hingga data yang dibutuhkan sudah terpenuhi seutuhnya. Aktivitas dalam analisis data terdiri 3 komponen yaitu:⁶²

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memepermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Sekanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta,2015),hlm.334.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*,hlm.132.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.336.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*,.hlm. 133.

Yang peneliti lakukan dalam proses reduksi data adalah menganalisis semua data lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara, dokumentasi, hasil observasi, dan lain sebagainya., sehingga memunculkan deskripsi tentang Implementasi Model *Blended Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab dengan penjelasan yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik mereka ketika melakukan pembelajaran.

Proses reduksi data ini dilakukan setelah peneliti memperoleh data yang dianggap cukup sebagai bahan penelitian. Pada tahap reduksi hasil akhirnya akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang lebih spesifik terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, piktogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering adalah teks, naratif, juga dapat berupa grafik, matriks, dan chart. Untuk mengecek apakah peneliti akan memahami yang didisplaykan.⁶³

Dalam penelitian penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Penyajian data yang akan peneliti lakukan peneliti jelaskan secara mendetail tentang Implementasi *Blended Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab.

c. Menarik Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*,...hlm. 249.

pada bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, akan tetapi kemungkinan saja tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Dengan analisis data yang dilakukan sebelum pengumpulan data dan sesudah pengumpulan dan digunakan untuk menarik satu kesimpulan sehingga dapat menggambarkan secara mendalam tentang Implementasi *Blended Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab.

1. Keabsahan Data

Untuk dapat mengetahui valid ataupun tidaknya data harus diuji keabsahan datanya. Pada penelitian kualitatif, data bisa dinyatakan valid apabila tidak terdapatnya perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang ada dalam objek yang diteliti.⁶⁴ Dalam penelitian ini, metode yang digunakan merupakan metode triangulasi. Triangulasi dimaksudkan sebagai teknik pengumpulan data yang sifatnya mencampurkan atau menggabungkan dari beberapa metode pengumpulan data, sumber informasi yang ada serta waktu.⁶⁵ Oleh sebab itu dengan menggunakan triangulasi maka data yang di dapat lebih konsisten dan pasti.

Triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi teknik dan sumber.⁶⁶ Pada penggunaan teknik triangulasi, peneliti mengumpulkan informasi atau data melalui observasi serta wawancara yang bertujuan guna mengenali pelaksanaan pembelajaran model *blended learning* dalam mata pelajaran bahasa arab kelas VII Adi MTs Ma'arif NU 11 Purbasari. Sedangkan untuk triangulasi sumber, peneliti menggunakan

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ...hlm. 252.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ...hlm. 267.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*,... hlm.273-274.

bermacam berbagai sumber yang diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas, serta peserta didik kelas VII A MTs Ma'arif NU 11 Purbasari.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah dan Letak Geografis MTs Ma'arif NU 11 Purbasari

MTs Ma'arif NU 11 Purbasari berdiri pada tahun 1968. Madrasah ini merupakan madrasah yang sudah cukup tua di Desa Purbasari sendiri. Madrasah tersebut didirikan oleh beberapa tokoh, diantaranya adalah Zainudin, Abu Ishak, Kanapi, Limin, Ridwan, Suhadi G, Suhadi K, dan Muhammad Lukman. Latar belakang berdirinya madrasah tersebut adalah yang *pertama*, banyak anak usia sekolah (Lulusan SD) tidak melanjutkan. Hal ini dikarenakan sebagian besar dari masyarakat purbasari pada masa ini banyak yang menganggap bahwa pendidikan tidak penting dan sebagian besar orang tua juga masih banyak yang melarang anaknya untuk sekolah. Mereka lebih merasa bangga ketika anaknya bisa mendapatkan uang daripada mencari ilmu. Bahkan banyak dari masyarakat desa purbasari pada masa itu yang tidak mengenyam pendidikan sama sekali.

Kedua, Akses pendidikan yang sulit dan keberadaan sekolah hanya ada di kota. Desa purbasari merupakan desa yang cukup terpencil. Pendidikan dalam tingkat menengah pertama yang jaraknya cukup dekat dari desa tersebut hanya ada di kecamatan lain, dan jarak untuk menuju ke sekolahnya lumayan lama. Pada masa itu belum ada kendaraan yang beroperasi menuju ke desa tersebut jadi untuk menuju ke sekolah butuh waktu yang lama. *Ketiga*, Biaya pendidikan yang cukup mahal. Biaya pendidikan menengah pertama pada saat itu dianggap mahal oleh penduduk desa setempat. Karena sebagian besar dari mereka hanya berprofesi sebagai petani, dan ekonomi di desa tersebut juga masih rendah. *Keempat*, Meningkatkan SDM lokal, SDM lokal pada masyarakat desa purbasari pada masa itu terbilang rendah, mereka yang melanjutkan ke sekolah menengah pertama biasanya hanya masyarakat yang ekonominya di atas rata-rata, sedangkan sebagian besar dari masyarakat desa purbasari masih rendah, *Kelima*, Pemerataan Pendidikan. Karena pendidikan merupakan hak bagi masyarakat umum, tokoh-tokoh pendiri berharap dengan

didirikannya madrasah tersebut asyarakat dapat berfikir secara luas dan dapat menjadi wadah bagi pembangunana manusia berkualitas demi mendukung pembangunan bangsa.

Adapun batas-batas wilayah MTs Ma'arif NU 11 Purbasari adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Jalan Raya
 - b. Sebelah Barat : SD Negeri 03 Purbasari
 - c. Sebelah Timur : Kantor Kepala Desa Purbasari
 - d. Sebelah Selatan : Pemukiman Warga
1. Visi Misi dan Tujuan MTs Ma'arif NU 11 purbasari
- a. Visi MTs Ma'arif NU 11 Purbasari : Terwujudnya Peserta Didik yang Religius Disiplin dan Peduli Lingkungan
 - b. Misi MTs Ma'arif NU 11 Purbasari :
 - 1) Melaksanakan pendidikan islam yang mampu membekali generasi muda islam menuju terbentuknya manusia berkualitas.
 - 2) Mengembangkan nilai-nilai taqwa, akhlaqul karimah yang berjiwa aswaja
 - 3) Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan serta efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dengan memiliki nilai akademik diatas standar nasional.
 - 4) Menumbuhkan penghayalan dan pengalaman ajaran Aswaja sehingga siswa mwnjadi tekun beribadah, jujur disiplin, sportif, tanggungjawab, percaya diri, gormat kepada orang tua, dan guru serta menyayangi semua.
 - 5) Melaksanakan pembelajaran ekstrakulikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam berbgai lomba keagamaan, unggul dalam olahraga, dan seni berbasis Aswaja.
 - 6) Melaksanakan tata tertib sekolah secara konsisten dan konsekuen
 - 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan madrasah.

2. Tujuan MTs Ma'arif NU 11 Purbasari :

- a. Meningkatkan komunitas dan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliyah keagamaan warga madrasah
- b. Menciptakan peserta didik yang mampu memahami pengetahuan umum dan agama.
- c. Menumbuhkan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap kenyamanan, keagamaan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah.
- d. Mengoptimalkan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- e. Menerapkan manajemen penegendalian mutu madrasah, sehingga terjadi peningkatan animo siswa baru, untuk mencapai akreditasi dengan nilai A.

3. Keadaan Peserta Didik

Tabel 1.3. Keadaan Peserta Didik MTs Ma'arif NU 11 Purbasari

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
2017-2018	258 Siswa
2019-2020	247 Siswa
2021-2022	300 Siswa

4. Fasilitas

Tabel 1.4. Sarana dan Prasarana MTs ma'arif NU 11 Purbasari

Uraian	Jumlah	Keterangan
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Kantor	2	Baik
Ruang Kelas	9	Baik
Kamar Mandi	6	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Lab Komputer	1	Baik

Aula	1	Baik
Lapangan	1	Baik

5. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan oleh MTs Ma'arif NU 11 Purbasari adalah Kurikulum 2013.⁶⁷

B. Deskripsi Implementasi *Blended Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 11 Purbasari

Penerapan Model pembelajaran *Blended Learning* di Madrasah Tsanawiyah Purbasari yang didasari dengan adanya Covid. Pada awalnya hanya pembelajaran *Daring* yang diterapkan sebagai proses pembelajaran, tetapi ada perubahan tertentu terkait jam pelajaran yang sangat singkat dalam penyampaian materi dan salah dalam penggunaan media pembelajaran *Daring* bagi peserta didik sehingga diterapkannya pembelajaran Luring sebagai model pembelajaran. *Daring* dan Luring sebagai proses dari belajar mengajar di MTs Ma'arif NU 11 Purbasari Karangjambu Purbalingg⁶⁸

Terdapat pengelompokkan dalam proses pembelajaran *Luring* yang ditentukan berdasarkan tempat tinggal dari peserta didik. Biasanya dalam satu minggu kelas terbagi menjadi kedalam 2 kelompok Luring dan setiap kelompok terdapat kurang lebih 15 anak peserta didik dalam sekali pembelajaran. Perbedaan waktu dalam pembelajaran normal dan pembelajaran *Luring* sangat berbeda, pada pembelajaran normal sebelumnya peserta didik itu dimulai puku 07.00-14.30 WIB.

Dalam satu pekan terdapat 3 kali pertemuan langsung atau pembelajaran tatap muka antara peserta didik dan pendidik yaitu pada hari senin-rabu , dimana untuk hari senin, selasa, rabu khusus untuk kelompok absen ganjil, Sedangkan untuk hari Kamis, Jum'at, Sabtu pembelajaran kelompok 2 absen genap. Proses pembelajaran *Luring* bertempat di Madrasah Tsanawiyah,

⁶⁷ Aksin Azami . Dokumen KTSP MTs Ma'arif NU 11 Purbasari, (Purbasari, 2021/2022), hlm.1-13.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Lili Kholiyah, Kepala Madrasah MTs Ma'arif NU 11 purbasari pada

Sedangkan untuk pembelajaran *Daring* dilaksanakan setiap hari Jum'at dan Sabtu dimulai pukul 07.30-11.00 WIB.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *Daring* pendidik terlebih dahulu menyapa peserta didik di Group Whatsapp pada pukul 07.30 sekedar mengingatkan kepada orangtua bahwa ada jam pelajaran *Daring*, dan tugas orangtua mengingatkan kembali kepada anak-anaknya untuk mengikuti pembelajaran *Daring* dan memantaunya selama proses belajar *Daring*. Kemudian pukul 08.00-pendidik memberikan materi kepada peserta didik baik dengan menggunakan pesan suara ataupun video yang telah dipersiapkan sebelumnya. Setelah pendidik selesai memberikan materi melakukan evaluasi mandiri terhadap peserta didik terkait materi yang telah diajarkan, selanjutnya pendidik memberikan tugas kepada peserta didik sebagai bahan evaluasi kedua dengan mengumpulkan tugas jipri ke pendidik dalam batas waktu yang telah ditentukan. Karena beberapa kendala seperti Handphone yang digunakan masih bersamaan dengan HP Orang tuanya, jadi dari pihak madrasah memberikan kesenjangan waktu pengumpulan tugas karena dari pihak pendidik melakukan pengecekan tugas terakhir pukul 21.00 WIB.

Selain itu kegunaan Group Whatsapp adalah sebagai bukti kepada orangtua bahwa anak-anaknya telah mengikuti pembelajaran *Luring* ketika sedang berlangsung. Dengan cara setiap pendidik mengambil gambar dan kemudian dikirim ke group whatsapp, dan juga sebagai pemberian tugas yang belum terselesaikan dalam pembelajaran *Luring* sehingga pendidik harus mengambil dari buku yang kemudian dikirim ke group WA untuk diselesaikan dirumah masing-masing dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

Pada masa pandemi banyak cara yang dilakukan dari pihak sekolah upaya proses pembelajaran tetap berjalan dan tujuan dari pembelajaran tercapai seperti menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* atau perpaduan antara *Daring* dan *Luring*. Walaupun terkadang tujuan dari pembelajaran yang disampaikan belum tercapai dengan sempurna. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran *Luring* sudah mendapatkan izin dari masyarakat sekitar dan tetap harus mematuhi protokol kesehatan seperti

memakai masker, mencuci tangan sebelum dan dan sesudah masuk kelas peserta didik berjaga jarak satu sama lain

Pada bab ini peneliti akan menganalisis dan menyajikan data terkait Implementasi *Blended Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 11 Purbasari. Analisis data penyajian data dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan menggambarkan jalanya proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Daring* dan *Luring*. Hasil analisis akan menggambarkan bagaimana Implementasi *Blended Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 11 Purbasari Karangjambu Purbalingga. Adapun peneliti menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif tentang pembelajaran Implementasi *Blended Learning* atau perpaduan dari model pembelajaran *Daring* dan *Luring*.⁶⁹

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan awal dari peneliti tindakan dan kegiatan, persiapan dilakukan guna mempermudah pelaksanaan program yang akan dilaksanakan. Perencanaan bertujuan untuk mengarahkan dan merancang jelas tentang hal apa saja yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.

Perencanaan yang dilakukan oleh pendidik dalam melakukan pembelajaran Bahasa Arab sebelum pembelajaran *Daring* sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada masa pandemi yang diatur lebih lanjut oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran jarak jauh dilakukan dari rumah dengan menggunakan jaringan internet
- b. Wali kelas dan orang tua bekerjasama dengan para orangtua untuk membuat group yang menjadi salah satu perwakilan dari peserta didik. Dikarenakan tidak semua peserta didik mempunyai HP sendiri.
- c. Semua mata pelajaran di ampu oleh masing-masing wali klas

⁶⁹ Hasil Observasi di MTs Ma'arif NU 11 Purbasari pada Hari Selasa, 07 Juni 2022 Pukul 09.00-11.00 WIB

- d. Evaluasi dilaksanakan dengan cara mengoreksi tugas yang telah dikerjakan oleh peserta didik dan dikumpulkan sebelum batas waktu yang telah ditentukan oleh pendidik, kemudian pendidik memberi nilai dengan membalas pesan pengiriman tugas dan menilainya.
- e. Beberapa aplikasi yang digunakan selama pembelajaran adalah menggunakan Aplikasi Whatsapp, Youtube dan sebagainya.

Sedangkan perencanaan pembelajaran Bahasa Arab sebelum pembelajaran Luring berlangsung adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran dimulai pukul 08.00 WIB diawali dengan berdo'a dan membaca Asmaul Husna
- b. Selanjutnya peserta didik membaca Al-Quran dikelas masing-masing
- c. Pendidik kemudian menyampaikan materi yang akan disampaikan
- d. Pendidik melakukan evaluasi secara langsung dengan memberikan tugas yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan
- e. Kemudian Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan, kemudian dikumpulkan pada pertemuan sebelumnya.
- f. Beberapa aplikasi yang direkomendasikan oleh pihak sekolah antara lain yaitu, Whatsapp Group, Youtube dan lain sebagainya.

Sedangkan perencanaan pembelajaran Bahasa Arab sebelum pembelajaran Luring adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran dimulai pukul 08.00 WIB diawali dengan berdo'a dan dilanjutkan dengan Membaca Asmaul Husna
- b. Selanjutnya peserta didik Membaca Al-Qur'an di kelas masing-masing
- c. Pendidik menyampaikan materi yang akan disampaikan
- d. Pendidik melakukan evaluasi secara langsung dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran\
- e. Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah, dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Menurut peneliti, Model pembelajaran ini sebelum adanya pandemi dengan menerapkan sistem pembelajaran *Full Day School* sudah sangat baik. MTs Ma'arif NU 11 Purbasari ini sampai saat ini masih menjadi

sekolah unggulan bagi masyarakat yang ada di kecamatan karangjambu. Dengan adanya pandemi ini, MTs Ma'arif NU 11 Purbasari beralih model pembelajaran. Dengan tetap menjalankan kegiatan awal Membaca Asmaul Husna, dan di lanjutkan membaca al-qur'an, Hanya saja pendidik kewalahan dalam menyampaikan materi karena pembelajaran yang sangat singkat.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran *blended learning* dilakukan dengan alasan untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Karena tidak semua siswa mempunyai fasilitas untuk melakukan pembelajaran daring sehingga sekolah memutuskan untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi seperti ini yaitu dengan diterapkannya model pembelajaran *blended learning*.

Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan perlu adanya perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Guru mempunyai peran dalam perencanaan pembelajaran yaitu dengan membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran itu meliputi silabus, prota, dan promes, dan RPP.

Berikut adalah hasil wawancara kepada Ibu Widiyati selaku guru bahasa arab:

“Untuk perangkat pembelajaran saya sudah persiapan jauh sebelum pembelajaran dimulai, mulai dari silabus, prota, promes, dan untuk RPP setiap tema juga saya sudah persiapan.”⁷¹

Seorang guru diwajibkan untuk membuat perangkat pembelajaran. Mulai silabus, prota, promes, dan RPP. Pada setiap pertemuan pembelajaran dibuat RPP sebagai acuan guru dalam mengajar. Di dalam RPP juga sudah tertulis teknik penyampaian materinya bagaimana, metode pembelajarannya seperti apa, dan sumber belajarnya apa, dan sebagainya. Dalam pembuatan RPP, guru juga menentukan bahan ajar untuk

⁷⁰ Hasil Observasi di MTs Ma'arif NU 11 Purbasari pada Hari Selasa, 07 Juni 2022 Pukul 09.00-11.00 WIB

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Widiyati Guru Bahasa Arab pada Hari Selasa, 07 Juni 2022 Pukul 09.45.

disampaikan siswanya di kelas, Bahan ajar merupakan unsur yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Karena dalam memilih bahan ajar, guru perlu menyesuaikan antara materi, karakter siswa, dan kondisi pandemi seperti ini.

Seorang guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang berupa perangkat pembelajaran seperti :

a. Menyusun Silabus

Tugas guru sebelum membuat RPP adalah menyusun silabus. Silabus adalah acuan kerangka pelaksanaan pembelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan SKL (Standar Kompetensi Kelulusan) dan Standar Isi yang ada. Silabus juga berfungsi sebagai acuan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Berikut pemaparan hasil wawancara mengenai silabus kepada Ibu Lili Kholiyah selaku kepala sekolah:

Untuk silabus kan udah ada dan sudah jadi dari pusat, guru itu hanya mengembangkan silabus yang sudah ada itu. Jadi tugas guru terhadap silabus itu ya hanya untuk acuan pembuatan RPP nya dan disesuaikan dengan silabus yang ada.⁷²

Pendapat di atas juga diungkapkan oleh Guru Bahasa Arab Ibu Widiyati bahwa:

Ya silabus itu sudah ada dari pusat, saya hanya mengembangkan dari silabus kemudian disesuaikan dengan materi yang akan saya ajar. Jadi untuk silabus saya tidak membuat hanya saja mengembangkan apa yang sudah ada.⁷³

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa setiap guru diwajibkan untuk membuat dan mempersiapkan silabus untuk kemudian dijadikan acuan sebagai bahan pembuatan RPP. Silabus yang dipersiapkan berasal dari pusat atau pemerintah yang sifatnya sudah jadi sehingga guru hanya perlu mengembangkan silabus tersebut. Jadi silabus yang sudah ada kemudian dikembangkan oleh

⁷² Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada Hari Selasa, 07 Juni 2022 pukul 10.15 WIB.

⁷³ Wawancara dengan Guru Bahasa Arab, pada Hari Selasa, 07 Juni 2022 pukul 10.25 WIB.

para guru untuk digunakan sebagai acuan pembelajaran yang nantinya akan disampaikan kepada siswa di dalam kelas.

b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan sebuah skenario dalam kegiatan pembelajaran. RPP ini akan dijadikan sebagai pedoman atau pegangan guru dalam menyiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas bersama peserta didik.

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pembuatan RPP di masa pandemi ini para guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1 lembar yang disesuaikan dengan kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini bertujuan untuk membantu dan mengurangi beban guru dalam kegiatan administrasi pembelajaran. RPP yang sebelumnya dibuat berlembar-lembar atau 8 komponen sebenarnya dapat diringkas dengan sedemikian rupa sehingga poin penting yang ada tetap tersampaikan kepada peserta didik. Berikut pemaparan hasil wawancara bersama Ibu Widiyati:

“Sebelum kita melakukan pembelajaran guru harus mempersiapkan RPP terlebih dahulu dengan menyesuaikan kondisi pandemi seperti ini, seperti alokasi waktu itu nanti dikurangi tidak seperti biasanya, Dan guru pun menyusun RPP nya adalah RPP blended learning yang merupakan perpaduan antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa RPP merupakan perangkat yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan pembelajaran. RPP yang disusun guru adalah RPP 1 lembar yang merupakan perpaduan antara RPP daring dan RPP tatap muka.

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Widiyati selaku Guru Bahasa Arab, pada hari Selasa, 07 Juni 2022 pukul 10.20 WIB.

Guru kelas 7 di MTs ini dalam menentukan RPP tidak mencantumkan jenis model pembelajaran yang digunakan, akan tetapi dalam pembelajaran guru disini mengkombinasikan antara pembelajaran online dan offline. Hal ini didukung dengan hasil kegiatan dokumentasi, bahwa RPP yang disusun guru tidak terdapat jenis model *blended learning* yang digunakan, akan tetapi RPP yang disusun merupakan RPP campuran antara pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka dalam 1 lembar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang telah diatur sedemikian rupa menurut perencanaan pembelajaran yang bertujuan guna mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran diikuti oleh peserta didik dan pendidik. Dari hasil peneliti lakukan di kelas VII A dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi memperoleh data mengenai pembelajaran menggunakan metode *Blended Learning* di MTs Ma'arif NU 11 Purbasari.

Kelas VII A terdiri dari 30 anak , 15 anak perempuan, dan 15 laki-laki, dan Ibu Widiyati S.Pd. selaku Guru Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 11 Purbasari. Kelas ini terdiri dari pencampuran siswa yang aktif di kelas dan tidak aktif dikelas. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup.

Sebuah pembelajaran tentu dapat terdapat tahapan-tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatannya. Termasuk pelaksanaan pembelajaran dengan model *blended learning*. Model pembelajaran ini terdiri dari pembelajaran daring dan pembelajaran luring atau tatap muka. Guru dituntut untuk melakukan pembelajaran berbasis campuran yaitu pembelajaran online dan pembelajaran offline. Mau tidak mau seorang guru harus siap untuk memberikan bahan ajar kepada peserta didik yang sesuai dengan kondisi pandemi seperti ini.

Dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi di kelas VII A memperoleh data

mengenai pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran bahasa arab. Secara umum, pembelajaran di MTs ini menggunakan model pembelajaran daring dan luring atau tatap muka sudah baik. Berdasarkan hasil dokumentasi berupa RPP guru kelas VII A terlihat bahwa guru juga sudah mengar sesuai RPP yang ada. Berikut hasil wawancara dengan guru bahasa arab kelas VII A:

“Pembelajaran daring, saya biasanya si pakai WA tapi kadang menggunakan google meet supaya siswa tidak merasa jenuh dan bosan. Untuk pembelajaran tatap muka, mengajar secara langsung di kelas, menggunakan buku LKS.⁷⁵

a. Kegiatan Awal

Sebelum melakukan pembelajaran peserta didik diwajibkan untuk Berdo'a, kemudian membaca Asmaul Husna dan di lanjutkan Membaca Al-Qur'an di kelasnya masing-masing. Hal ini diharapkan supaya peserta didik tidaka hanya pintar dalam hal umum saja tetapi dalam hal religious supaya peseeta didik ammapu mrnghafal kalam-kalam Alloh SWT dengan tajwid dan makhorijul huruf yang benar.⁷⁶

b. Kegiatan Inti

Dalam model pembelajaran *Daring* dan *Luring* setelah kegiatan awal selesai, dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu pendidik terlebih dahulu bercerita pendek tentang materi yang akan di sampaikan keudian pendidik menyampaikan materi yang akan disampaikan.

Dalam kegiatan inti, pendidik menyampaikan materi dengan cara menjelaskan detail dari masing-masing poin. Kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk menulis , karena di buku LKS masih kurang materinya. Karena dalam proses pembelajaran Luring hanya mempunyai waktu yang sangat terbatas sekali, sehingga pendidik mmebagi waktu pembelajaran dengan sangat baik.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Widiyati, Guru Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 11 Purbasari pada Hari Selasa, 07 Juni 2022 Pukul 10.15 WIB

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Widiyati, Guru Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 11 Purbasari pada Hari Selasa, 07 Juni 2022 Pukul 10.30 WIB

Berbeda dengan pembelajaran *Daring*. Daalam pembelajaran *daring* pendidik hanya mengulas materi yang telah disampaikan pada pembelajaran *Luring*. Pada kesempatan ini pendidik mmebrikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya materi yang belum paham.⁷⁷

c. Kegiatan Penutup

Setelah pembelajaran selesai, kemudian pendidik melakukan evaluasi secara langsung berupa tebak-tebakan terkait materi, selain itu pendidik juga memberikan sedikit soal untuk bahan evaluasi tertulis. Setelah evaluasi sudah selesai, kemduia pendidik memberikan nasihat kepada peserta didik untuk belajar dirumah, dan selalu menjaga protokol kesehatan dan menjaga kesehatan. Kemudian dilanjut dengan membaca doa kafarotul majlis, dan di akhiri dengan salam dan peserta didik menjawab salam serentak bersama-sama.⁷⁸

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengukur aktivitas sistem pelajaran secara keseluruhan. Dalam hal ini, guru memastikan bahwa siswanya akan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VII A, guru memberikan evaluasi kepada siswwanya berupa tugas tertulis dan tugas praktik. Berikut adalah pertanyaan hasil wawancara dengan ibu widiyati:

Evaluasi daring itu saya membuat soal melalui google form, bentuknya pilihan ganda dan uraian. Kalau tatap muka ya sama tapi mengerjakan di kertas kemudian langsung dikumpulkan. Nah kalau penilaian praktik itu berupa video kemudian dikirim melalui WA.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Widiyati S.Pd., evaluasi akhir pemebelajaran Pendidikan Bahasa Arab dengan menggunakan metode

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Widiyati, Guru Bhasa Arab di MTs Ma'arif NU 11 Purbasari pada Hari Selasa, 07 Juni 2022 Pukul 10.30 WIB

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Widiyati, Guru Bahasa Arab pada Hari Selasa, 07 Juni 2022 Pukul 10.45 WIB

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Widiyati, Guru Bahasa Arab pada Hari Selasa, 07 Juni 2022 Pukul 10.50 WIB

Blended Learning dilakukan sama halnya dengan model pembelajaran sebelumnya, yaitu menggunakan tes semester.

Adapun materi yang diujikan meliputi materi-materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Walaupun dalam menyampaikan materi kurang memuaskan dikarenakan waktu yang sangat singkat, maka pendidik lebih banyak mengambil soal-soal di Buku LKS Bahasa Arab.⁸⁰

C. Analisis Data

Bersumber pada hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan peneliti mulai dari observasi, wawancara, serta dokumentasi, maka langkah berikutnya yakni menuliskan hasil analisis data berdasarkan pada data hasil temuan dan penelitian. Berikut adalah hasil analisis terkait perencanaan model *blended learning* dalam mata pelajaran bahasa arab di kelas 7A :

1. Analisis perencanaan

Berdasarkan dari kegiatan wawancara peneliti bersama kepala sekolah MTs dan Guru bahasa arab dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran *blended learning* dalam mata pelajaran bahasa arab kelas VIIA meliputi penyusunan silabus dan penyusunan RPP. Pada penyusunan RPP silabus hasil penelitian menemukan bahwa silabus adalah sudah disediakan oleh pusat atau pemerintah. Guru MTs hanya mengembangkan silabus yang ada kemudian silabus itu menjadi acuan untuk pembuatan RPP nantinya. Komponen yang ada dalam silabus antara lain KI (Kompetensi Inti) ,KD (Kompetensi Dasar), isi atau materi pokok, aktivitas pembelajaran, indikator, evaluasi, alokasi waktu serta sumber belajar.

Kegiatan dokumentasi serta kegiatan wawancara yang telah dilakukan peneliti, bisa disimpulkan bahwasanya silabus yang digunakan guru kelas 7 ketika mengajar telah disusun secara rinci yang sudah disesuaikan oleh pemerintah. RPP kelas VII MTs ini dibuat dengan aturan yang baru dari pemerintah, yaitu menggunakan RPP 1 lembar atau 3

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Widiyati, Guru Bhasa Arab di Mts Ma'arif NU 11 purbasari Pada Hari Selasa, 07 Juni 2022 Pukul 10.55 WIB

komponen. Bersumber pada edaran Menteri Pendidikan serta Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran disebutkan bahwasanya RPP yang sebelumnya dibuat terdiri dari belasan komponen, saat ini sudah disederhanakan menjadi 3 komponen saja yang yang dibuat dalam satu halaman dengan tujuan meringankan beban administrasi guru. Ada pula 3 komponen tersebut yakni tujuan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran ataupun assesmentnya, sebaliknya komponen yang lain hanya pelengkap.

Hasil penelitian dari kegiatan wawancara, observasi, maupun dokumentasi dapat diketahui bahwa guru kelas 7 dalam menentukan RPP ini tidak mencantumkan jenis model pembelajaran yang sedang digunakan, melainkan dalam pembelajaran guru disini mengkombinasikan pembelajaran tatap muka serta pembelajaran online. Hal ini didukung pada hasil kegiatan dokumentasi, bahwa RPP yang disusun guru tidak tertulis jenis model *blended learning* yang digunakan, akan tetapi RPP yang disusun merupakan RPP perpaduan antara pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka dalam 1 lembar.

Analisis dokumen berupa RPP kelas VII juga menunjukkan bahwa guru dalam membuat RPP nya sesuai dengan susunan pedoman kurikulum 2013. Susunan komponen RPP yang ditulis atau dibuat guru meliputi identitas RPP, perumusan tujuan pembelajaran, menentukan kegiatan pembelajaran, alat dan bahan, dan penilaian, sesuai dengan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No.14 tahun 2019 tentang penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hal yang serupa juga disampaikan oleh Miryoso yang mengungkapkan bahwa dalam RPP kegiatan pembelajaran secara konvensional, hal ini dikarenakan dengan adanya RPP konvensional maka guru bisa dapat mengembangkan beberapa komponen-komponen yang sebaiknya ada pada RPP *blended learning*, misalnya identitas RPP, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan seperti apa model penilaiannya.

Kegiatan perencanaan berkaitan dengan media pembelajaran, guru di kelas VII dalam menerapkan pelaksanaan pembelajarannya menggunakan aplikasi whatsapp sebagai penunjang untuk pembelajaran daring. Whatsapp dipilih sebagai media pembelajaran guru untuk mengajar daring mempunyai alasan tersendiri yaitu aplikasi whatsapp merupakan aplikasi yang populer saat ini, dan cenderung lebih mudah digunakan sebab siswa sebagian besar sudah dapat menggunakan whatsapp untuk komunikasi sehari-harinya. Selain alasan tersebut aplikasi yang satu ini juga tidak terlalu memakan banyak kuota maupun memori HP sehingga tidak memberatkan orang tua siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran anaknya. Selaras dengan pendapat Meda bahwa whatsapp merupakan jenis aplikasi sosial media yang saat ini sedang populer, tujuan dari aplikasi ini adalah untuk melakukan sebuah percakapan dengan cara mengirimkan teks, suara atau voice note, maupun video. Aplikasi ini juga merupakan aplikasi yang sangat diminati oleh masyarakat untuk saling berkomunikasi satu sama lain.⁸¹

Media yang digunakan oleh guru ini menggunakan aplikasi whatsapp. Sedangkan untuk pembelajaran tatap muka menggunakan media berupa buku pegangan guru dan LKS. Hal ini bertujuan supaya siswa tertarik untuk mengamati dan mendengarkan saat guru menjelaskan materi tema dengan metode yang diterapkan yaitu ceramah. Dengan adanya media tersebut, siswa akhirnya dapat memahami dan menerima materi yang telah disampaikan oleh gurunya pada saat di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Rosalina Indah Pramesty dalam jurnal inovasi pendidikan fsiika bahwa dalam memahami konsep materi atau isi pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru diperlukan sebuah kreativitas dalam pemilihan media pembelajaran. Salah satu jenis media yang tepat bagi sebagai media pembelajaran di kelas adalah penggunaan powerpoint. Jadi,

⁸¹ Meda Yuliani, Dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan:Teori dan Penerapan*, (Medan:Yayasan Kita Menulis,2020), hlm.6.

power point merupakan sesuatu yang yang dapat ditangkap oleh manusia melalui panca indera.⁸²

Obyek yang didasarkan pada fakta dan kenyataan sebagai dasar dalam mendapatkan bentuk penelitian kualitatif. Maka dari itu, untuk menganalisis data yang telah diperoleh peneliti menggunakan teknik deskriptif, yaitu dengan menganalisis data dan kegiatan yang terjadi kemudian dikaitkan dengan berbagai pendapat yang ada. Berikut merupakan hasil Analisis adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, oleh peneliti pada Hari Selasa, 07 juni 2022 , memperoleh data yang diuraikan diatas. Sehingga dapat dinalisis bahwa kegiatan awal sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan membaca do'a, kemudian Membaca Asmaul Husna, dan di lanjutkan dengan membaca al-qur'an di kelas masing-masing.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh pendidik sudah sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada Widiyati selaku Guru Bahasa Arab. Dalam pembelajaran *Daring*, kegiatan awal yang dilakukan pendidik hanyalah mengingatkan di Group WA pada pukul 07.30 WIB kemudian menyapa peserta didik pada jam 08.00 WIB.

Kegiatan membuka pelajaran di atas selaras dengan Ulul Lhakim, dkk dalam jurnal pendidikan bahwa dalam kegiatan awal atau keterampilan guru membuka pelajaran hendaknya guru melakukan beberapa komponen yang ada seperti, menarik atensi atau perhatian peserta didik, memunculkan motivasi, memberikan acuan, menyampaikan kaitan serta meninjau kembali terkait materi sebelumnya.⁸³ Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman bahwasaya

⁸² Rosalina Indah Pramesty, Pengembangan Sebagai Media Pembelajaran Pada Sub Materi Fluida Statis di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Mojosari, Mojokerto, dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, Vol. 02, No. 03, Tahun 2013, hlm. 71.

⁸³ Ulul Khakimim, Dkk, Pelaksanaan Membuka Dan Menutup Pelajaran oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar, dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No.9, Tahun 2016, hlm. 1731.

keterampilan membuka suatu pelajaran mempunyai tujuan yakni menginformasikan atau memberitahukan kepada siswa bahwa kegiatan pembelajaran pada hari itu akan dimulai. Komponen keterampilan yang harus dipahami guru untuk membuka pelajaran yakni membangkitkan atensi atau perhatian peserta didik, serta munculkan motivasi, meninjau kembali materi, dan memberikan dorongan psikologi atau sosial.⁸⁴

b. Kegiatan Inti

Dari hasil penelitian, mengenai kegiatan inti peneliti sudah peneliti uraikan diatas dan dapat dianalisis bahwa dalam kegiatan ini peserat didik melakukan setoran hafalan surat pendek dann di lanjutkan dengan materi. Kegiatan inti ini hanya di isi dengan penyampaian materi menggunakan voice note, serta foto materi pegangan buku pedidik.

Kegiatan inti pembelajaran tatap muka dilakukan dengan pendidik Dalam urutan kegiatannya guru disini telah menerapkan atau melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan RPP. Dibuktikan dengan cara guru mengajak siswa untuk siswa berkelompok untuk melakukan diskusi terkait tema yang diajarkan, selain itu pendidik disini juga bisa mengkondisikan siswa pada situasi pembelajaran yang kondusif.

c. Kegiatan penutup

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan dikelas VII A dapat dianalisis bahwa kegiatan penutup yang dilakukan seperti melakukan evaluasi langsung dan tidak langsung serta membaca do'a kafarotul majlis, dan kemudian ditutup dengan salam oleh pendidik.

Berdasarkan kegiatan pelaksanaan pembelajaran model ii dalam mata pelajaran bahasa arab di kelas 7a ini menggunakan *blended learning* tidak sinkron atau *asynchronous* yang artinya guru dan siswa

⁸⁴ Rusman, *Model Pembelajaran*, (Depok:PT Raja Grafindo Persada,2012), hlm.56.

melakukan pembelajaran tidak dalam waktu dan tempat yang bersamaan.

Hal ini dibuktikan dengan kegiatan observasi, kegiatan wawancara, serta kegiatan dokumentasi bahwa guru bahasa arab kelas VII A melakukan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran secara daring dengan presentase 50% 50%. Artinya, guru bahasa arab kelas VII A ini melaksanakan pembelajaran tatap muka selesai, maka guru melakukan pembelajaran secara daring melalui whatsapp untuk 50% jumlah siswa lainnya. Sejalan dengan pendapat Siti Istiningsih dan Hasbullah dalam jurnal elemen bahwa pembelajaran *asynchronous* adalah komuniaksi berbentuk elektronik yang dilakukan antara pendidik bersama peserta didik dan tidak dilakukan dalam satu waktu dan tempat yang sama.⁸⁵

Dari kedua evaluasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang diberikan oleh pendidik dengan menggunakan metode ini mengalami penurunan penyerapan materi pembelajaran/

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas 7 MTs Ma'arif NU 11 Purbasari

Dalam mempraktikkan model pembelajaran, pasyinya ada hambatan ataupun kendala yang menghambat keberhasilan model pembelajaran. Termasuk dalam pelaksanaan model pembelajaran *blended learning*. Ada pula faktor atau aspek pendukung serta faktor penghambat Model Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
 - a. Pemerintah

⁸⁵ Siti Istiningsih dan Hasbullah, *Blended Learning Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*,...hlm. 49-56.

Pemerintah sangat mendukung terlaksananya pembelajaran dengan model *blended learning* ini, khususnya dalam pembelajaran online nya. Pada program kegiatan pembelajaran jarak jauh, pemerintah menunjang kegiatan pembelajaran online dengan membagikan subsidi kartu kuota internet. Dimana kartu itu kuota internet itu bisa digunakan oleh peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran daring dengan baik. Sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah Mts:

Faktor pendukung untuk pembelajaran *blended learning* ini tentunya berasal dari pemerintah dan juga orang tua. Pemerintah ini memberikan bantuan kuota untuk menunjang pembelajaran daring. Jadi siswa diberikan kuota berupa kartu perdana satu per satu, mereka sudah 3 kali mendapatkan kuota dari pemerintah.⁸⁶

b. Guru

Guru juga sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran *blended learning*, sebab seorang guru ikut serta secara langsung pada proses penerapan pembelajaran. Guru bertanggungjawab dalam kegiatan mengajar di kelas, baik pembelajaran daring ataupun tatap muka. Tidak hanya itu, seorang guru disini juga wajib menyusun dan membuat perencanaan pembelajaran yang berupa bahan ajar, RPP, dan lain sebagainya. Berikut pernyataan Guru bahasa arab kelas 7:

“Saya sebagai guru mengusahakan memberikan yang terbaik untuk siswa demi kenyamanan dan kemudahan siswa dalam berupaya untuk menyesuaikan pembelajaran agar lebih efektif, mudah dipahami, dan siswa juga tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung”.⁸⁷

c. Orang Tua

Orang tua itu sangat berperan untuk terlaksananya kegiatan pembelajaran model *blended learning*. Orang tua mendukung anaknya untuk mengikuti pembelajaran, baik online maupun offline. Adapun

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Lili Kholiyah, di Mts Ma'arif NU 11 purbasari Pada Hari Selasa, 07 Juni 2022 Pukul 10.55 WIB

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Widiyati, Guru Bahasa Arab di Mts Ma'arif NU 11 purbasari Pada Hari Selasa, 07 Juni 2022 Pukul 10.00 WIB

peran orang tua dalam mendukung adanya pembelajaran blended learning ini adalah dengan memberikan pendampingan belajar saat dirumah, menyediakan fasilitas berupa HP untuk pembelajaran daring, memberikan motivasi kepada anak dan lain sebagainya. Selain itu kerjasama antara guru dan orang tua juga menjadi faktor keberhasilan pembelajaran *blended learning* ini. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah MTs:

“Peran orang tua untuk mendukung pembelajaran sangatlah penting, Orang tua seringkali mendampingi anaknya belajar, khususnya pembelajaran online. Sehingga anak mau untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain orang tua kan yang menyediakan HP untuk anaknya.”⁸⁸

2. Faktor Penghambat

a. Koneksi Jaringan

Tidak stabilnya jaringan internet menjadi faktor penghambat pembelajaran blended learning. Sinyal di daerah ini cukup susah untuk terkoneksi ke dalam internet. Terutama pada saat hujan dan mati listrik, hal ini mengakibatkan jaringan mendadak menghilang.

“Kendala saya mengikuti pembelajaran online karena susah sinyal, apalagi waktu hujan dan mati listrik, sinyalnya langsung menghilang. Jadi tidak bisa membuka tugas dari guru”⁸⁹

b. Handphone

Handphone atau HP merupakan faktor penghambat dari pembelajaran *blended learning*. Terdapat beberapa peserta didik yang tidak bisa mengikuti atau melakukan pembelajaran karena tidak memiliki fasilitas HP. Selain itu ada juga perangkat HP yang kurang mendukung seperti memori HP yang penuh. Sehingga dalam hal ini cukup membuat kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pembelajaran daring. Belum lagi apabila HP dibawa orang

⁸⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Lili Kholiyah, di Mts Ma'arif NU 11 purbasari pada hari Selasa, 07 Juni 2022 Pukul 10.45 WIB.

⁸⁹ Wawancara dengan Siswa kelas VII A Nadwa, pada hari Senin, 06 Juni 2022 Pukul 08.00 WIB.

tua saat bekerja, jadi anak harus menunggu orang tua pulang bekerja untuk bisa mengikuti pembelajaran.

“Kendalanya itu anak tidak memegang HP sendiri mba. HP itu dibawa orang tua saat bekerja, jadi anak ikut pembelajaran paling sore atau malam hari menunggu orang tuanya pulang baru bisa buka mengumpulkan tugas. Ada juga anak yang tidak punya HP, terus HP yang tidak memadai karena memori penuh.”⁹⁰

c. Kurangnya Motivasi Belajar Siswa

Bersumber pada pengamatan, guru merasa kesulitan dalam mengkondisikan peserta didik. Ada sebagian siswa yang susah diajak berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, baik pembelajaran daring maupun tatap muka. Hal ini minimnya motivasi dari orang tua juga menjadi aspek minimnya motivasi belajar siswa. Orang tua kebanyakan terlihat sangat cuek pada pertumbuhan belajar anaknya. Sebaliknya dalam pembelajaran jarak jauh pastinya kedudukan orang tua lah yang sangat berarti untuk membimbing serta mendampingi belajar anak. Sebagaimana pernyataan kepala sekolah yaitu;

“Hambatan yang dialami pada pelaksanaan pembelajaran *blended learning* itu salah satunya motivasi belajar siswa yang sangat sedikit atau minim. Perlu kemauan yang baik dari siswa untuk mengikuti pembelajaran seperti ini. Siswa pula mempunyai latar belakang yang tidak sama, khususnya orang tua misalnya padat jadwal bekerja, broken home serta lain sebagainya.”⁹¹

⁹⁰ Wawancara dengan Guru Bahasa Arab kelas 7 Ibu Widiyati, pada hari Selasa, 07 Juni 2022 pukul 09.25 WIB.

⁹¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Lili Kholiyah, pada hari Selasa, 07 Juni 2022 pukul 10.15 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap implementasi *Blended Learning* dalam pembelajaran Bahasa Arab, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, kemudian menganalisis dan mengolah data tersebut sehingga diperoleh kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran dimasa pandemi ini pembelajaran dialihkan kedalam pembelajaran *Daring* dan *Luring*. Dengan meminimalisir waktu dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik harus menjaga kesehatan, dan mematuhi protokol kesehatan, memakai masker, dan menjaga jarak satu sama lain.

Pelaksanaan pembelajaran dikelas 7 dibagi menjadi 2 kelompok. Dalam pembagian kelompok *Luring* berdasarkan absensi 1-15, yang setiap kelompoknya terdiri dari 15 anak-anak. Awal mula diterapkannya pembelajaran ini di MTs Ma'arif NU 11 Purbasari ini karena penyebaran covid yang dirasa sudah cukup aman, sehingga dari pihak sekolah dan orang tua menginginkan adanya tatap muka anatar pendidik dan peseta didik walaupun dengan waktu yang sangat singkat. Sebelum diadakanya pembelajaran dengan model ini pihak sekolah dan orang tua sudah mengadskan pertemuan dengan hasil pembelajaran tatap muka akan diadakan kembali dengan catatan semua ditanggung bersama.

Model pembelajaran *Blended Learning* di MTs Ma'arif NU 11 Purbasari adalah salah satu solusi untuk proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya hidup peserta didik.

B. Saran

Dari pemaparan diatas, untuk meningkatkan keberhasilan model ini, peneliti memerikan saran sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah MTs Ma'arif alangkah baiknya apabila melakukan evaluasi kepada guru-guru terait penerapan pmbelajaran model blended

learning ini, yang mana nantinya akan berpengaruh untuk pencapaian keberhasilan pembelajaran.

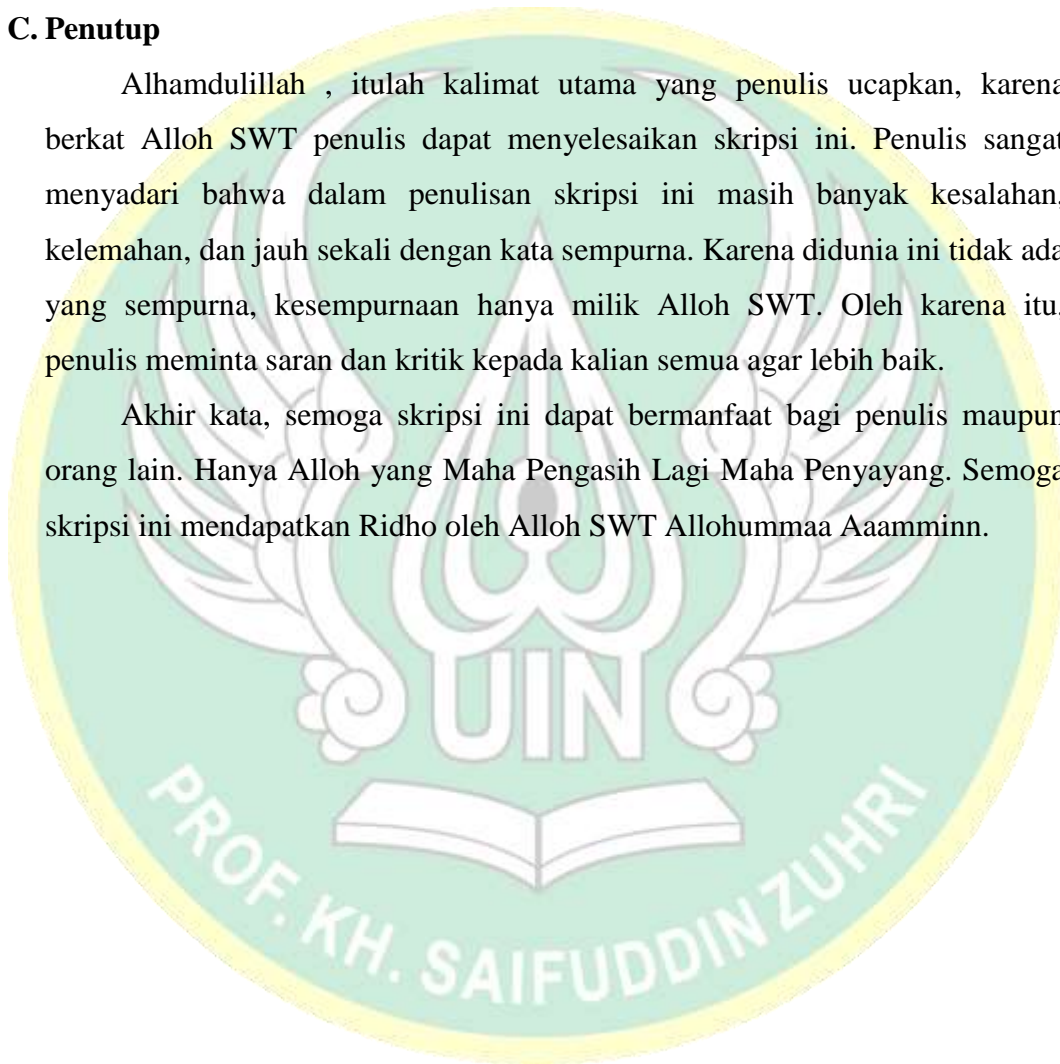
2. Peserta didik

Bagi siswa alangkah baiknya lebih aktif lagi ketika mengikuti pembelajaran *daring* maupun *luring*. Berusaha mengulang materi yang telah diajarkan oleh pendidik, tetap semangat belajar dalam kondisi apapun.

C. Penutup

Alhamdulillah , itulah kalimat utama yang penulis ucapkan, karena berkat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan, kelemahan, dan jauh sekali dengan kata sempurna. Karena didunia ini tidak ada yang sempurna, kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, penulis meminta saran dan kritik kepada kalian semua agar lebih baik.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun orang lain. Hanya Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Semoga skripsi ini mendapatkan Ridho oleh Allah SWT Allohmmaa Aaamminn.



DAFTAR PUSTAKA

- A, S. 2020. *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Cudi Utama.
- A., Shilpy. 2020 *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Cudi Utam..
- Ahmad, Abdurrahman al-Qadir. 1979. *Thuruqu Ta'alim al-Lughoh al-'Arabiyyah, Maktabah al-Nahdah, al-Mishiriyyah*, Kairo.
- Andasiamalyana. "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Pendidik Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung", dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*. Bandar Lampung.
- Anwar, Saifudin 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar,
- Arikanto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikanto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakyik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Azami, Aksin. 2021/2022. *Dokumen KTSP MTs Ma'arif NU 11 Purbasari*. Purbasari.
- Bilfaqi, Yusuf dan M. Nur Qomarudin. 2016. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Dwiyogo, Wasis D. 2020. *Pembelajaran dimasa Covid-19 Work From Home*. Malang: Wineka Media.
- Harjanto. 2000. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasil Observasi di MTs Ma'arif NU 11 Purbasari pada Hari Selasa, 07 Juni 2022 Pukul 09.00-11.00 WIB
- Hasil Wawancara dengan Ibu Lili Kholiyah, Kepala Madrasah MTs Ma'arif NU 11 purbasari pada
- Hasil Wawancara dengan Ibu Widiyati, Guru Bhasa Arab di Mts Ma'arif NU 11 purbasari Pada Hari Selasa, 07 Juni 2022 Pukul 10.55 WIB
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

- Husnaini, Jamil. 2021. “ Blended Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Society 5.0: Problematika dan Solusinya”, dalam *Jurnal Alwaqarah*, Vol. 2, No 1.
- Keputusan Menteri Agama no 183. 2014. *Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Bhasa Arab*, Jakarta: Depag.
- Kusmana, Ade. 2005. “*E-Learning dalam Pembelajaran*” . Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan. Vol 14 . No 1.
- Muhammad, H. 2015. *Menyiapkan Pembelajaran dimasa Pandemi*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Muhammad, Hamid. 2015. “*Menyiapkan Pembelajaran dimasa Pandemi*”. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Mulyasa. 2015. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muradi, Ahmad. *Tt. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia*.
- Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*, Cet. VI. Bandung: Alfabeta,.
- Ruslan Dan Rusli Yusuf. 2017. *Perencanaan Pembelajaran Ppkn*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Ruslon, & Yusuf, R. 2017. *Perencanaan Pembelajaran Ppkn* . Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Santoso, Eko. 2021. *Penerapan Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V DI SD Negeri 52 Kota Bengkulu Selama Masa Pandemi covid-19*. Skripsi IAIN Bengkulu.
- Siti Juariah, Irwandani. 2016. “*Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Komik Fisika Berbantuan Sosial Media Instagram Sebagai Alternatif Pembelajaran*”. (Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika ‘Al-Biruni’. Vol 1.,No 5.
- Styowati, Humaira Dwi.2020. *Belajar dan Pembelajaran Metode Pembelajaran Daring/ELearning*.

Suciat, Dian Indah. 2021. *“Penerapan Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Ma’arif Mayak Ponogoro Tahun Pelajaran 2021/2022”*. Skripsi IAIN Ponorogo.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta,

Sukmadinta, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Syahrini, Siti Alfi 2015. *“Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas 8 di SMPN 37 Jakarta”*, Skripsi UIN Syarif Hidayatulloh.

Undang-Undang Republik Indonesia, N. 2. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3*.

Undang-Undang Republik Indonesia, NO 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, hlm.3.

Wina, S. (2014). *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.

Y, Bilfaqih, & Qomarudin, M. N. 2016. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.

